

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI MTsN 3 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh:

RISKA RAHMAYANI

NIM : 2021620101013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA**

2025

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI MTsN 3 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan program strata satu (S-1)



Oleh:

RISKA RAHMAYANI

NIM : 2021620101013

Pembimbing:

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN “WALI SONGO” NGABAR
PONOROGO JAWA TIMUR INDONESIA**



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 3140309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

HAL : NOTA DINAS

Lamp. : 4 (Empat) Exemplar

An. Riska Rahmayani

Kepada Yth. Bapak/Ibu

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo

di –

T e m p a t

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Riska Rahmayani
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2021620101013
Judul	: Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Mtsn 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Dan Dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasyah tim penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 20 Juni 2025
Pembimbing

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di MTsN 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Nama : Riska Rahmayani

NIM : 2021620101013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang pendidikan.

Dewan Penguji:

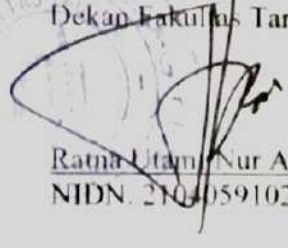
Ketua Sidang : Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd ()

Sekretaris : Iin Supriyanti, M.Pd.I ()

Penguji : Dr. A'ang Yusril Musyafa, M.M ()

Ponorogo, 12 Juli 2025

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIRM


Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd
NIDN. 2104059102

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Rahmayani

NIM : 2021620101013

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii Di Mtsn 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. Secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar dan dapat dibuktikan kebenarannya maka saya bersedia menerima sanksi.

Ponorogo, 20 Juni 2025

Peneliti

Riska Rahmayani

NIM: 2021620101013

ABSTRAK

Riska Rahmayani. 2025. implementasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTsN 3 Ponorogo Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu alat strategis dan sangat tepat menjadi “laboratorium moderasi beragama”. Sekolah sebagai institusi Pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir moderasi beragama dengan kondisi bahwa pandangan eksklusif dan tindakan ekstremisme kekerasan dalam jubah agama akan merusak sendi serta tenun kebangsaan yang majemuk.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui konsep moderasi beragama yang ada di MTsN 3 Ponorogo, Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo, Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai – nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Konsep moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo diterapkan melalui program-program madrasah yaitu Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum, Dialog dan Forum Diskusi, Pelatihan dan Workshop, Pembiasaan Nilai Moderasi, Seni dan Budaya Perdamaian, Evaluasi dan Apresiasi. 2). Implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang langsung dilakukan mulai dari materi ajar (akidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadist, SKI) yang mengandung muatan moderasi beragama (tasamuh, syura', tawazun, I'tidal, tawassuth, musawah, muwathanah), sedangkan penerapan yang tidak dilakukan secara langsung melalui pembiasaan yang dilakukan didalam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kelas. 3). Faktor yang ada dalam penerapan nilai moderasi beragama yaitu faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, kegiatan sosial, kurikulum yang memasukan nilai moderasi, kebudayaan Islam.

Kata Kunci: Moderasi beragama, Pembelajaran, Pendidikan agama Islam

ABSTRACT

Riska Rahmayani. 2025. The implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education learning for seventh grade at MTsN 3 Ponorogo Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Supervisor: Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd

Educational institutions are one of the strategic tools and very appropriate to become a "laboratory of religious moderation." Schools, as educational institutions, can cultivate a mindset of religious moderation on the condition that exclusive views and acts of violent extremism under the guise of religion will damage the pillars and fabric of a diverse nation.

This research aims: To understand the concept of religious moderation present at MTsN 3 Ponorogo, To understand the values of religious moderation present in Islamic Religious Education at MTsN 3 Ponorogo, To identify the inhibiting and supporting factors for the implementation of religious moderation values in Islamic Religious Education at MTsN 3 Ponorogo.

The approach used in this research employs a descriptive qualitative analysis approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation.

The results of this study indicate that: 1). The concept of religious moderation at MTsN 3 Ponorogo is implemented through madrasah programs, namely the Integration of Moderation Values in the Curriculum, Dialogues and Discussion Forums, Training and Workshops, Habituation of Moderation Values, Arts and Culture of Peace, Evaluation and Appreciation. 2). The implementation of moderation values in Islamic Religious Education learning is directly carried out starting from the teaching materials (aqidah akhlak, fiqh, al-Qur'an hadith, SKI) which contain religious moderation elements (tolerance, consultation, balance, justice, moderation, equality, citizenship), while the application that is not done directly is through habituation carried out inside and activities conducted outside the classroom. 3). The factors involved in the implementation of religious moderation values include supporting factors such as adequate facilities, social activities, a curriculum that incorporates moderation values, and Islamic culture.

Keywords: Religious moderation, learning, Islamic religious education

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.¹

¹ “Qur’an Kemenag,” accessed February 8, 2025, <https://quran.kemenag.go.id/>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dan dengan rasa yang sangat tulus peneliti persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Hani Sudarto dan Ibu Siti Nasripah yang senantiasa membimbing, mendoakan, mencurahkan kasih sayang serta selalu sabar dalam mendidik dan mengajarkan saya selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kebahagiaan dalam menjalani hidup ini.
2. Bapak, ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo yang selalu membimbing dan memberi semangat saya dalam menempuh Pendidikan.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan Brilliant Generation yang selalu menemani hari-hari dalam menempuh Pendidikan di IAIRM.
4. Seluruh ibu guru TA al-manaar yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menempuh Pendidikan di IAIRM.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren “Wali Songo” Ngabar Ponorogo.

Shalawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyyah menuju zaman Islamiyah serta yang kita nantikan syafa’at beliau di hari kiamat nanti. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak menerima bimbingan, petunjuk, arahan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada seluruh pihak yang telah membantu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik dari Allah SWT.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, yang telah memberikan izin dalam skripsi ini.

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin yang telah mengesahkan skripsi ini dan selaku pembimbing yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. Selaku Kaprodi PAI Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin.
4. Ibu Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 3 yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian ini.
5. Seluruh pihak yang telah membantu mensukseskan penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Amiin.

Ponorogo, 23 Juni 2025

Peneliti

Riska Rahmayani

DAFTAR ISI

HAL : NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II	17
KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	17
A. Kajian Teoritik	17
1. Moderasi Beragama	17
2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	32
BAB III.....	39
DESKRIPSI DATA	39
A. Deskripsi Data Umum	39
1. Sejarah MTsN 3 Ponorogo	39
2. Visi, Misi & Tujuan Madrasah.....	42

3. Profil Madrasah.....	45
B. Deskripsi Data Khusus	47
1. Konsep moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo	47
2. Implementasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.....	49
3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo	58
BAB IV	61
ANALISIS DATA	61
A. Analisis tentang konsep moderasi di MTsN 3 Ponorogo	61
B. Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo	66
1. <i>At-tawassut</i> (Tengah-tengah)	68
2. <i>Tawazun</i> (berkesimbangan).....	69
3. <i>I'tidal</i> (keadilan).....	70
4. <i>Tasamuh</i> (toleransi).....	72
5. <i>Syura'</i> (musyawarah).....	72
6. <i>AL-Muwathanah</i> (cinta tanah air)	73
7. <i>Musawah</i> (persamaan)	74
C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 3 Ponorogo	77
1. Faktor Pendukung	77
2. Faktor penghambat.....	78
BAB V	80
KESIMPULAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran	83
Riwayat Hidup	112

Daftar Lampiran

Lampiran	Judul
Lampiran 1	Transkrip wawancara
Lampiran 2	Transkrip observasi
Lampiran 3	Transkrip dokumentasi
Lampiran 4	Surat izin penelitian
Lampiran 5	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang diketahui sangat manjemuk, artinya beragam suku, bahasa, ras, dan juga adat istiadatnya. Indonesia juga terkenal dengan negara agama, negara yang mengharuskan masyarakatnya mempunyai agama. Karena beragam bahasa, adat, dan suku maka agamanya yang dianut pun berbeda-beda, istilahnya yaitu keberagamaan.²

Sebab banyaknya keberagaman di negara ini maka perlu adanya sikap toleransi dan saling menghormati serta menghargai toleransi yang ada tidak hanya terhadap perbedaan suku, ras, dan juga adat istiadat tapi juga terhadap perbedaan agama yang ada, dengan tidak saling menghina dan mencela agama lain. Hal ini dapat kita temui dalam moderasi beragama.

Moderasi beragama berasal dari kata moderasi. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *balance* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata 'moderasi' diambil dari kata moderat yang berarti mengacu kepada makna perilaku atau perbuatan yang wajar

² Sitti Chadidjah et al., "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi," *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24, <https://doi.org/10.51729/6120>.

³ "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," n.d.

dan tidak menyimpang, cenderung ke arah dimensi atau jalan tengah, secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, etika, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu.⁴

Ketika membahas tentang moderasi terdapat dua konsep teologis yang memanyunginya yaitu pertama konsep *Wasathiyah* bersumber dari Al-Quran surat Al-Baqorah:143 lebih diterima daripada istilah moderasi. Kata al-Wasath dalam ayat tersebut, bermakna terbaik dan paling sempurna. Menurut Salabi, wasathiyyah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar katanya yaitu wasath yang bermakna ditenga atau di antara.⁵ Kedua konsep teologis yang terdapat pada hadist Nabi berbunyi “hal yang terbaik adalah yang pertengahan (sedang).⁶

Pada hakikatnya moderasi atau *wasathiyyah* memiliki sifat fleksibelitas dan kontekstualis tergantung Dimana kata tersebut digunakan. Maka pada pada prinsipnya, moderasi adalah sikap dan perilaku yang tidak kaku namun juga tidak terlalu lentur, tidak bersifat memihak tapi punya prinsip serta mengandung nilai-nilai kebaikan. Sehingga dalam konteks kehidupan beragama, moderasi beragama dapat diartikan sebagai pandangan, sikap dan perilaku beragama yang memegang prinsip

⁴ “Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.”

⁵ Sholihul Anwar, “Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan,” *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (April 1, 2022): 1–20.

⁶ Chadidjah et al., “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI.”

keseimbangan dan keadilan serta mencari posisi di Tengah yaitu antara eksterm kanan (radikal) dan ekstrem kiri (magnanimous).⁷

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjawab problematika yang terjadi di masyarakat. Selain menjadi pusat studi ilmu-ilmu keIslaman, Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk menjembatani munculnya berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat, terutama yang bersinggungan dengan nuansa paham keagamaan.⁸

Pendidikan agama Islam berasal dari dua makna yaitu Pendidikan dan agama Islam. Sebagian ulama muslim seperti Imam Al-Ghazali mengartikan Pendidikan sebagai usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁹ Sedangkan menurut Ibnu Khaldun memandang bahwa Pendidikan itu memiliki makna luas. Pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman¹⁰. Nilai-nilai moderasi beragama atau

⁷ Anwar, "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

⁸ "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam."

⁹ Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

¹⁰ Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Intellektika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–36, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

prinsip wasathiyah dalam menjalankan ajaran agama Islam harus ditanamkan melalui dunia Pendidikan.

Dalam konteks Kementerian Agama, hal ini berkaitan dengan pelaksanaan lembaga Pendidikan Islam di Indonesia dalam berbagai jenjang, baik formal maupun nonformal¹¹. Dalam Pendidikan agama Islam terdapat 5 mata Pelajaran yaitu: fiqih, akidah akhlak, Sejarah kebudayaan Islam, Al-Qur'an hadist dan Bahasa arab. Dalam setiap mata Pelajaran tersebut memuat nilai-nilai moderasi beragama.

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu alat strategis dan sangat tepat menjadi "laboratorium moderasi beragama". Sekolah sebagai institusi Pendidikan dapat menumbuhkan pola pikir moderasi beragama dengan kondisi bahwa pandangan eksklusif dan tindakan ekstremisme kekerasan dalam jubah agama akan merusak sendi serta tenun kebangsaan yang majemuk.¹²

MTsN 3 Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah. MTsN 3 Ponorogo merupakan salah satu Sekolah Tsanawiyah yang terletak di Desa Ngunut Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. MTsN 3 merupakan salah satu sekolah menengah yang unggul baik dalam agama maupun pembelajarannya.

¹¹ "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam."

¹² Anwar, "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan."

Pembelajaran di MTsN 3 Ponorogo terbagi menjadi 2 yaitu agama dan umum, Pembelajaran agama meliputi: fiqih, akidah akhlak, qur'an hadist, Sejarah kebudayaan Islam. Pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian penting dalam menanamkan akhlaqul karimah dalam diri peserta didik. Di MTsN 3 Ponorogo sangat memprioritaskan penanaman akhlaqul karimah kepada peserta didik melalui pembiasaan pagi yang dilakukan seperti: sholat dhuha, bersholawat, membaca Al-Qur'an dan juga menghafal surat-surat pendek. selain melalui pembiasaan pagi juga melalui materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di kelas.

Penanaman nilai moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo sebagai salah satu cara dalam membentuk akhlaqul karimah pada peserta didik. Yang dimasukan kedalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun tidak semua nilai-nilai moderasi beragama diterapkan disana, hanya beberapa saja seperti nilai tawassut, I'tidal, tasamuh, syura', muwathanah.

Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana penanaman nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh.

Tujuannya untuk mewujudkan generasi Islam yang moderat di lembaga Pendidikan Tsanawiyah serta membentuk generasi yang akhlaqul karimah serta memiliki rasa cinta tanah air.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang peneliti jelaskan di atas, maka penulis memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTsN 3 Ponorogo?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

dari rumusan masalah di atas peneliti dapat memperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep moderasi beragama yang ada di MTsN 3 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ada dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini ada memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi madrasah yang menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sehari-hari dan dapat dijadikan hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang peningkatan pemahaman nilai-nilai moderasi beragama di madrasah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Madrasah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan kebijakan bagi MTsN 3 Ponorogo untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait penanam nilai-nilai moderasi beragama.

b. Bagi Guru

Sebagai wadah untuk meningkatkan kesadaran pada diri guru, untuk memelihara peningkatan kompetensi profesional pada penguasaan materi ajar.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa yang akan datang. Sehingga peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara untuk menanamkan nilai-nilai yang baik untuk peserta didiknya, karena upaya ini dilakukan untuk kebaikan dan maslahat bersama.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analisis. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan data untuk awal penelitian dan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu (teori).¹³

Peneliti bertujuan unruk mendapatkan data mengenai Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTsN 3 Ponorogo dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara yang kemudian di analisis dengan cara mendeskripsikannya.

b. Jenis penelitian

jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bersifat kolaboratif partisipatoris yaitu kerja sama antara peneliti dan praktis lapangan. Ide pokoknya adalah peneliti terjun langsung terjun ke lapangan untuk menganalisis data terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo dengan menggunakan metode observasi partisipan.

¹³ Metode Penelitian Kualitatif, accessed December 26, 2024, https://books.google.com/books/about/Metode_penelitian_kualitatif.html?hl=id&id=637LEAAQBAJ.

c. Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan penelitian kehadiran peneliti sangat penting karena menjadi instrument kunci bagi terlaksananya dan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data penelitian kualitatif tergantung pada kualitas dan kuantitas data yang di kumpulkan oleh peneliti. Selain itu, kehadiran peneliti sebagai instrument utama dalam pengumpulan data dan obserasi lapangan.¹⁴

Dalam mengumpulkan data peneliti pertama menemui kepala sekolah MTsN 3 Ponorogo, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada guru dan juga peserta didik MTsN 3 Ponorogo.

d. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian di MTsN 3 Ponorogo yang berlokasi di desa ngunut, polorejo, babadan, ponorogo. Dipilihnya MTsN 3 Ponorogo sebagai tempat penelitian yaitu karena mendukung prosedur dan syarat pelaksanaan penelitian, pengumpulan data dan tempat penelitian PPL sebelumnya.

e. Data dan sumber data

Data adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses mengerjakan penelitian untuk menjelaskan valid atau tidaknya suatu penelitian tersebut Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁴ M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (July 13, 2021): 121–41.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber -sumber yang memberikan data langsung atau asli. Baik sumber data itu dari dokumen maupun hasil wawancara kepada pihak -pihak tertentu.

Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan agama Islam, dan peserta didik kelas VII dan dokumentasi di MTsN 3 Ponorogo.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang secara tidak langsung memberikan data dalam pengumpulan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, jurnal yang relevan dengan judul penelitian serta dapat mendukung pendalaman dan ketajaman analisis penelitian ini.

f. Prosedur Pengumpulan data

1) Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan mengadakan tanya jawab secara tatap muka atau lisan informan. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun terlebih dahulu dalam daftar dengan maksud agar semua pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Dalam melakukan

penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara untuk sekedar mengkonfirmasi dari informasi yang didapat atau sekedar mendalami lebih Jauh tentang konsep Pendidikan akhlak dimasyarakat.¹⁵

- I. Wawancara kepada kepala madrasah untuk mengetahui tentang konsep moderasi di MTsN 3 Ponorogo.
- II. Wawancara kepada guru mata Pelajaran fiqih,akidah akhlak,qur'dits,ski untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam
- III. Wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui contoh penerapan nilai moderasi beragama.

2) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan objek yang diteliti¹⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ngunut Ponorogo.

¹⁵ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022).

¹⁶ "Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," n.d.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan merupakan telaah dokumen yang dapat berupa buku, kumpulan catatan, majalah, prasasti, surat kabar dan lainnya, dalam hal ini peneliti mengambil data tentang Sejarah berdirinya MTsN 3 Ponorogo, identitas serta visi misinya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

g. Teknik Analisis data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data atau Teknik analisis data, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah lagi dengan logis.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan saat analisis data diantaranya:

1) Reduksi Data

reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan keerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan

reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dipandang ahli, agar mempunyai gambaran yang jelas dan dapat mempermudah saat melakukan pengumpulan data.¹⁷

a. Data Display (Penyajian data)

Data display atau penyajian data merupakan Langkah yang dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah dan memahami apa yang akan di kerjakan, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹⁸

b. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Kesimpulan juga sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.

h. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan

¹⁷ "Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

¹⁸ "Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

berbagai cara, dan berbagai waktu. terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sarna, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas

data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Trianggulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Trianggulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁹

¹⁹ "Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D."

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi enam bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, metode penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, Kerangka Teoritik berfungsi mendeskripsikan teori tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang deskripsi data umum, deskripsi data khusus yang didalamnya memuat data yang sesuai dengan rumusan masalah..

BAB IV: ANALISA DATA

Yaitu membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo

BAB V: PENUTUP

Penutup merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teoritik

1. Moderasi Beragama

a. Pengertian moderasi beragama

Pengertian moderasi secara Bahasa, moderasi berasal dari bahasa Latin *moderatio* yang bermakna sedang-sedang saja yaitu tidak berlebihan dan tidak kekurangan, Dalam KBBI²⁰ moderasi diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstremitas. Jika moderasi dikaitkan dengan sikap atau perilaku untuk tidak ekstrem baik ekstrem kanan (radikal) maupun ekstrem kiri (liberal).²¹

secara umum pengertian moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan

²⁰ “Hasil Pencarian - KBBI VI Dari,” accessed February 10, 2025, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/MODERASI%20BERAGAMA>.

²¹ Habibie et al., “MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.”

pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama.²²

Dalam Islam, konsep moderasi ini sering dipadankan dengan istilah Islam *wasathiyah*. Prespektif Islam. istilah Moderasi beragama selalu digambarkan dalam al-Quran dalam satu himpunan besar berbagai tipe karakter antara lain karakter Kejujuran, keterbukaan pola pikir, cinta kasih, dan karakter luwes, yang saling terintegrasi satu sama lain, holistic dan universal.²³ Dalam QS. Al-Baqarah ayat: 143.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

yang artinya “Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan⁴⁰) agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa

²² “Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,” hal.6.

²³ Habibie et al., “MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA.”

yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Baqoroh : 143).²⁴

Kata al-Wasath bermakna terbaik dan paling sempurna. wasathiyyah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari akar katanya yaitu wasath yang bermakna ditengah atau di antara. Kata wasath juga memiliki banyak arti diantaranya adalah terbaik, adil, keseimbangan, utama, kesedangan, kekuatan, keamanan, persatuan, dan istiqamah.²⁵ Adapun lawan dari moderasi (*wasathiyyah*) adalah berlebihan (*tatharruf*) dan melampaui batas (*ghuluw*) yang juga bermakna ekstrem dan radikal. Konsep Islam wasathiyah secara umum juga dijadikan dasar dalam memahami prinsip-prinsip moderasi dalam beragama, terutama dalam perspektif keIslaman.²⁶

Dalam praktek amaliyah moderasi beragama dibagi menjadi 4:

1) Moderasi dalam beraqidah

Aqidah Islam yang sejalan dengan fitrah kemanusiaan, berada ditengah antara yang patuh tunduk terhadap khurafat atau tahayul dan mempercayai semuanya tanpa kesadaran, dan ingkar terhadap sesuatu yang berwujud metafisik. moderasi

²⁴ “Qur’an Kemenag.”

²⁵ “Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,” hal.7.

²⁶ Zainal Asikin and M. Kholis Amrullah, “PENELUSURAN ISLAM WASHATIYAH DALAM PEMANTAPAN MODERASI BERAGAMA,” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (December 24, 2021): 109–24.

tidak memihak salah satu diantara keduanya tapi memiliki pemahaman sendiri,yaitu agama Islam mengajarkan untuk percaya terhadap hal qoib yang dalilnya terdapat dalam al-qur'an surat al-baqoroh: 3.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(yaitu) orang-orang yang beriman pada yang gaib, menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka (al-baqoroh:3).²⁷

Namun Islam juga mengajarkan untuk berfikir secara rasional untuk mendapat melihat kekuasaan Allah dan dapat menganalisis hal-hal gaib agar mencapai derajat keimanan yang muttaqin.

Demikianlah moderasi dalam Aqidah mengimami Islam,menyakini Islam namun tidak mentuhani pembawa risalahnya. Islam yang tidak memilah dan memilih beberapa ajarannya, namun Islam yang berpijak pada prinsip washatiyah atau moderasi untuk mengumpulkan dua kubu yang nampaknya bersebrangan.²⁸

²⁷ "Qur'an Kemenag."

²⁸ Habibie et al., "MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA."

2) Moderasi dalam beribadah

Umat Islam diwajibkan menjalankan ibadah sesuai perintah agama misalnya seperti sholat 5 waktu, berpuasa, naik haji bagi yang mampu.²⁹

Prinsip beribadah dalam moderasi bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah semata namun berkerja menafkahi keluarga juga bagian dari Ibadah, mencari Ilmu bagian dari Ibadah, menjalankan Amanah juga Ibadah dan lain sebagainya. Kesesuaian antara ibadah vertical dan ibadah horizontal. Perilaku moderasi dalam beribadah ini sangat jelas uraiannya dalam firman Allah Swt dalam QS Al-Jumuah: 9 dan 10.³⁰

3) Moderasi dalam berakhlak dan berperilaku

Manusia memiliki dua elemen yang pertama elemen jasmani meliputi anggota badan manusia yang membutuhkan asupan makanan dan minuman, yang kedua elemen ruhani yang meliputi unsur ghaib yaitu ruh yang suci dari Allah SWT. Kedua elemen ini membutuhkan porsi yang seimbang dan cukup sehingga pantas sekali Rasulullah Saw mengecam umatnya yang terlalu berlebihan dalam beribadah, berakhlak sehingga melupakan kebutuhan jasmani nya, dan mengabaikan hak tubuhnya, keluarganya, masyarakatnya, komunitasnya hingga umat dan rakyatnya.

²⁹ *Buku Moderasi Beragama*, n.d., hal.20.

³⁰ Habibie et al., "MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA."

Dalam kata lain, kesesuaian antara ibadah individual dengan ibadah social. Inilah moderasi dalam berakhlaq yang diajarkan Nabi Muhammad Saw.

4) Moderasi Dalam Pembentukan Syariat

Berlaku seimbang bukan hanya berlaku dalam kehidupan beragama saja namun disetiap tatanan kehidupan diketahui prinsip keseimbangan, ada siang ada malam, ada terang ada gelap. Ada perempuan ada lelaki, ada panas dan dingin serta lain sebagainya. Semua diatur dengan konsep keseimbangan yang penuh dengan perhitungan yang matang agar tidak ada sikap menang sendiri, atau sewenang-wenang terhadap kondisi lain.

Wasathiyah adalah salah satu ciri khas ajaran Islam yang tidak dimiliki oleh ajaran agama-agama lain. Pemahaman moderat menyeru kepada dakwah Islam yang toleran, menentang segala bentuk pemikiran yang liberal, fundamentalis dan radikal.³¹

b. Nilai – nilai moderasi beragama

Dalam moderasi beragama terdapat Sembilan nilai yang terkandung di dalamnya. Sembilan nilai itu diantaranya:

1). *At – tawassut* (Tengah-tengah)

³¹ Asikin and Amrullah, "PENELUSURAN ISLAM WASHATIYAH DALAM PEMANTAPAN MODERASI BERAGAMA."

Tawassuth secara bahasa berarti sesuatu yang ada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua belah ujung yang ukurannya sebanding. Sedangkan pengertian secara terminologi adalah nilai-nilai Islam yang dibangun atas dasar pola pikir dan praktik yang lurus dan pertengahan, tidak berlebihan dalam hal tertentu.³²

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke kiri (*liberalis*). Dengan sikap *tawassuth* ini, Islam akan mudah diterima di segala lapisan masyarakat. Karakter *tawassuth* dalam Islam adalah titik tengah di antara dua ujung dan hal itu merupakan kebaikan yang sejak semula telah diletakkan Allah SWT. Nilai *tawassuth* yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawasuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri

³² *Buku Moderasi Beragama*, hal.30.

dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuh*).³³

2). *I'tidāl* (tegak, lurus dan adil)

Secara bahasa, *i'tidāl* memiliki arti lurus dan tegas, maksudnya adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.³⁴ *I'tidāl* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.³⁵

3). *Tasamuh* (toleransi)

Tasāmuh berarti toleransi. Di dalam kamus lisan al-Arab kata *tasāmuh* diambil dari bentuk asal kata samah, samahah yang dekat dengan makna kemurahan hati, pengampunan, kemudahan, dan perdamaian.³⁶

³³ Apri Wardana Ritonga, "KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENIAL BERBASIS AL-QUR'AN," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, March 11, 2021, 72–82, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.170>.

³⁴ Chadidjah et al., "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI."

³⁵ Ritonga, "KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENIAL BERBASIS AL-QUR'AN."

³⁶ Said Aqiel Siradj, "Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 13, no. 1 (May 1, 2013): 87–106, <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v13i1.8>.

Secara etimologi, *tasāmuh* adalah menoleransi atau menerima perkara secara ringan. Sedangkan secara terminologi, *tasāmuh* berarti menoleransi atau menerima perbedaan dengan ringan hati.³⁷

Tasāmuh atau toleransi ini erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Orang yang memiliki sifat *tasāmuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. *Tasāmuh* berarti suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasāmuh* mengandung arti kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada, maka *ta'āshub* adalah kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.

4). *Syura'* (musyawarah)

Musyawarah berasal dari bahasa Arab yaitu *syura* yang berarti secara bahasa memiliki arti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat; atau secara umum, *asy-syura* artinya meminta sesuatu. Adapun menurut istilah sebagaimana dikemukakan oleh Ar-Raghib Al-

³⁷ Siradj.

Ashfahani musyawarah adalah mengeluarkan pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yakni menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mendapat satu pendapat yang disepakati, maka dengan demikian *asy-syura* adalah urusan yang dimusyawarahkan.³⁸

Abdul Hamid Al-Anshari mengatakan bahwa syura adalah negosiasi atau bertukar pendapat tentang suatu hal atau bahkan meminta nasehat dari banyak pihak untuk dipertimbangkan dan diambil pilihan terbaik untuk kepentingan bersama.

5). *Musawah*

Secara bahasa, *musawah* berarti persamaan. Secara istilah, *musāwah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa *Musāwah* dalam Islam memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, yaitu persamaan adalah buah dari keadilan dalam Islam.

6). *Tawāzun* (berkeseimbangan)

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang

³⁸ *Buku Moderasi Beragama*, hal.46.

dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan).

Tawāzun juga memiliki pengertian memberi sesuatu akan haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan.³⁹ *Tawāzun* merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seseorang individu sebagai muslim, sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat. Melalui sikap *tawāzun*, seorang muslim akan mampu meraih kebahagiaan batin yang hakiki dalam bentuk ketenangan jiwa dan ketenangan lahir dalam bentuk kestabilan dan ketenangan dalam aktivitas hidup.

7). *AL-Muwathanah*

Al-Muwathanah adalah pemahaman dan sikap penerimaan eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan cinta tanah air (*nasionalisme*) di mana pun berada. *Al-Muwathanah* ini mengedepankan orientasi kewarganegaraan atau mengakui negara-bangsa dan menghormati kewarganegaraan.

Dalam konteks *al-muwathanah*, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur

³⁹ Dedy Prasetyo, "Implementasi Prinsip At-Tawazun Perspektif Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An Nahdhiyah Dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Al Azhar Banjarwati Paciran Lamongan," *AKADEMIKA* 10, no. 2 (December 30, 2016): 187–203, <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.18>.

hubungan manusia dengan Tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat justru berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.

2. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

a. Pengertian Pendidikan agama Islam

PAI dibangun oleh dua makna esensial yakni “Pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian Pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya.

Dalam pandangan Al-Ghazali Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁰

Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa Pendidikan itu memiliki makna luas. Yaitu Pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.

⁴⁰ Putra, “Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali.”

Moderasi beragama sebagai penguatan Pendidikan karakter dalam konteks Pendidikan Agama Islam dilandasi oleh visi dan misi Kementerian Agama. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 dinyatakan bahwa visi Kementerian Agama adalah: "Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong."⁴¹ Terkait dengan tema moderasi, poin penting dari visi Kementerian Agama adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang taat beragama dan rukun.⁴²

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata Pelajaran pada semua jenjang Pendidikan. Pendidikan Agama Islam diselenggarakan pada satuan Pendidikan formal pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah yang mencakup PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK.⁴³ Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jenjang-jenjang ini menargetkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama

⁴¹ "Visi dan Misi," *Kementerian Agama Kulon Progo* (blog), accessed February 9, 2025, <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/visi-misi/>.

⁴² Rudi Ahmad Suryadi, "IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (March 1, 2022): 1–12, <https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

⁴³ Suryadi.

Islam yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁴⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu factor yang mempengaruhi akhlak peserta didik.maka dari itu Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan yang harus dicapai.

Berkaitan dengan tujuan Pendidikan agama Islam di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut.

- 1). Menumbukan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2). ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridlaan Allah Swt.
- 3). Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.⁴⁵

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Ada tiga dasar Pendidikan agama Islam diantaranya:

⁴⁴ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (June 1, 2022): 228–34.

⁴⁵ Siregar and Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam."

1). Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2). Dasar Religi

Dasar religius dalam hal ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yakni Alquran dan hadits.⁴⁶ Sebagaimana Marimba mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika Pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Alquran dan hadits-lah yang menjadi fundamennya.⁴⁷

3). Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam

⁴⁶ Fifi Mustaqfiroh, "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Malang" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/53214/>.

⁴⁷ Syahraini Tambak, "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI" (Graha Ilmu, 2014), <https://repository.uir.ac.id/2030/1/20-PAI-Konsep%20Metode%20Pembelajaran%20%20PAI.pdf>.

jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.⁴⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengetahuan peneliti, memang sudah banyak penelitian tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama di madrasah/sekolahan. Walaupun sudah banyak, namun ada beberapa hal yang berbeda dan akan dijadikan sebagai bahan perbandingan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian terdahulu memiliki andil besar dalam memberikan informasi dalam kajian penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain yang dilakukan oleh:

- a. Sandika Farsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada peserta didik di MTsN 1 Lampung Tengah” 2024

skripsi Progam Studi Pendidikan Agama Islam, Fakutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Fokus penelitian ini adalah pembelajaran Pendidikan Islam berbasis nilai-nilai moderasi beragama diantaranya *Tassawuf*, *Qudwah*, *Tawassut*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), sumber

⁴⁸ Siregar and Hasibuan, “Pendidikan Agama Islam.”

data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Proses wawancara menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Lampung Tengah telah menjalankan nilai *Tasamuh*, *Qudwah*, dan *Tawassuth* dengan baik. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, antara lain; metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mendukung implementasi nilai *Tasamuh*, *Qudwah*, dan *Tawassuth* dalam pembelajaran PAI di MTs Negeri 1 Lampung Tengah. Selain itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran memuat nilai moderasi beragama (*Tasamuh*, *Qudwah*, dan *Tawassuth*).

Persamaan Penelitian Sandika Farsi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Perbedaannya adalah sandika farsi berfokus pada penanaman nilai moderasi beragama kepada seluruh peserta didik MTsN 1 Lampung Timur sedangkan fokus peneliti adalah penanaman nilai moderasi beragama kepada peserta didik kelas VII di MTsN 3 Ponorogo.

- b. Fifi Mustaqfiroh dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Malang” 2023. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Fokus penelitian ini adalah Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak di

MTsN 6 Malang, proses penerapan nilai-nilai moderasi beragama dan dampak nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi terstruktur dengan menggunakan metode Snowball Sampling dalam pemilihan narasumbernya, dan dokumentasi.

Hasil penelitiannya: 1) Nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang ditemukan 6 nilai yaitu nilai toleransi, berkeadaban, musyawarah, kesetaraan, muwatanah dan keteladanan. 2) Proses penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang dilakukan mulai dari rancangan pembelajaran berupa RPP dengan materi bermuatan moderasi secara langsung berupa materi Akhlak Terpuji (*Husnudzon, Tawadhu', Tasamuh dan Taawun*), Kemudian secara tidak langsung juga dilakukan melalui permbiasaan budaya kelas dan pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode ceramah sebagai penunjang kognitif dan metode diskusi sebagai penunjang aspek afektif dan psikomotorik pada peserta didik. 3) Dampak penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak di MTSN 6 Malang menurut persepsi guru masih belum menyentuh pada keseluruhan peserta didik karena hal tersebut membutuhkan proses yang cukup lama dengan rancangan

yang jelas. Dampak tercermin dari peserta didik bersikap terbuka, semakin percaya diri, peduli terhadap sesama, ramah, menghormati guru dan mencintai kekayaan budaya.

Persamaan antara penelitian Fifi Mustagfiroh dengan peneliti sama-sama meneliti tentang penanaman nilai moderasi beragama di MTsN. Perbedaannya Fifi Mustagfiroh berfokus pada penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak sedangkan peneliti berfokus kepada penanaman nilai moderasi beragama dalam seluruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁹

- c. Muhammad Khoirul Anwar dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Negeri Palopo” 2023 Skripsi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Fokus penelitian ini membahas tentang Penerapan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, 2) teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri Palopo 3) apa saja faktor penghambat penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran

⁴⁹ Mustagfiroh, “Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Malang.”

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*), teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri palopo tertuang pada nilai: a) *Tawassuth* (jalan tengah), b) *Tawazun*, c) *I'tidal* (adil), d) *Tasamuh* (toleransi), e) *Musawah*, f) *Syura* (musyawarah). 2) teknik evaluasi guru dalam mengukur implementasi penerapan nilai-nilai moderasi beragama yaitu: a) memberikan soal tentang pemahaman moderasi beragama b) mengamati sikap peserta didik 3) Faktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Agama Islam adalah: a) faktor lingkungan keluarga b) lingkungan masyarakat.

Persamaan penelitian khoirul Anwar dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang penanaman nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik. Perbedaannya adalah tempat penelitiannya, khoirul Anwar berfokus pada MAN sedangkan peneliti berfokus pada MTs.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah MTsN 3 Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah adalah sebuah lembaga Pendidikan formal. Seperti halnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo yang lokasinya berada di Desa Ngunut, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Tepatnya di Jalan Letjend S Sukowati 90 Ngunut Babadan Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo berdiri pada tanggal 25 Oktober 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 tahun 1993. Adapun sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum tahun 1973 merupakan Sekolah Rakyat (SR)
- b) Pada tahun 1973 menjadi PGA Pembangunan yang didirikan oleh Pemerintah Desa Ngunut
- c) Kemudian berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Pembangunan yang didirikan oleh 3 orang yaitu: Sumardi, Achmad Abid dan Irchamni pada tanggal 1 Desember 1978 dengan nomor piagam Madrasah: L.m / 3 / 30 / B / 1978 dan resmi dicatat oleh notaris Kustini Sosrokusumo, S.H. dengan nomor: 3 tanggal 23 April 1984

- d) Pada tanggal 26 Pebruari 1986 menjadi kelas jauh (fillial dari MTsNegeri Ponorogo dengan nomor SK.: 21 / E / 1986 sampai tahun 1992
- e) Baru pada tanggal 25 Oktober 1993 menjadi MTs Negeri secara penuh melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor: 244 tahun 1993.
- f) Selanjutnya sejak tahun 2017 MTsN Ngunut Ponorogo berubah nama menjadi MTs Negeri 3 Ponorogo

Awal berdirinya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut dari Filial Madrasah Negeri Ponorogo. Pada Tahun 1993 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri secara penuh dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993. Pada awal Tahun Ajaran Baru memperoleh 120 siswa. Lembaga ini berkembang dengan baik seiring membaiknya respon Masyarakat

Dalam perkembangannya, madrasah kami mengalami kemajuan–kemajuan yang cukup pesat baik dibidang Akademik maupun Non Akademik. Sejak menjadi Tsanawiyah Pembangunan jumlah siswa sudah mencapai 2 kelas, kemudian sampai mencapai puncaknya setelah statusnya menjadi Negeri sudah mencapai 6 kelas parallel. Untuk mencukupi ruangan terpaksa siswa belajar di rumah penduduk dan di gedung pertemuan Muhammadiyah Ngunut sejak tahun 1986 sd 1996.

Alhamdulillah pada tahun 1995 kami mendapat bantuan tanah dan gedung dengan lokasi yang tidak jauh dari gedung lama. Akhirnya untuk efektifitas pembelajaran sejak tahun 1998 kami sepakat semua aktifitas difokuskan di lokasi baru yang berjarak + 200 meter ke utara dari gedung lama. Walaupun bisa disebut belum signifikan dalam memperoleh prestasi, namun ada sejumlah penghargaan terhadap Madrasah ini, sebagai bukti keterlibatan Madrasah dalam mengikuti berbagai kegiatan. Seiring berjalannya waktu, sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo.

Untuk mencukupi sarana prasarana Pendidikan serta memenuhi target ketuntasan belajar, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo melalui dana swadaya / Komite dan pemerintah melalui APBN, sampai saat ini sudah memiliki beberapa sarana / prasarana Pendidikan

- | | |
|-------------------------|----------------------|
| 1 Laboratorium Bahasa | 4 Masjid |
| 2 Laboratorium Komputer | 5 Ruang Perpustakaan |
| 3 Laboratorium IPA | 6 Ruang Multimedia |

Selain itu untuk menampung kreatifitas siswa kami juga memberikan penyaluran bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan siswa diantaranya adalah:

- | | | |
|----------------|-----------------|----------------|
| a. Bola Volly | c. Bulu Tangkis | e. Bola Basket |
| b. Tennis Meja | d. MTQ | f. Renang |

- | | | |
|------------|--------------|------------|
| g. Tari | i. Musik | k. Futsal |
| h. Pramuka | j. Drum band | l. PMR dll |

Kedepan, semoga Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo mampu mengembangkan dirinya dengan melakukan langkah – langkah inovatif, sehingga menjadi Madrasah yang unggul dan akan tetap mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat.

2. Visi, Misi & Tujuan Madrasah

a. Visi

“Mewujudkan Lulusan Madrasah Yang Religius Unggul dalam IPTEK Berspektif Ramah Anak dan Berbudaya lingkungan “

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 Standar Nasional Pendidikan
- 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan dengan pendekatan scientific berbasis Ramah Anak
- 4) Meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik
- 5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan social dan alam
- 6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan hidup dan P4GN

(Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)

- 7) Mewujudkan karakter warga Madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
- 8) Mewujudkan kondisi lingkungan Madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dengan melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH)
- 9) Mewujudkan Lingkungan Madrasah yang Ramah Anak

c. Tujuan

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut. Adapun tujuan Pendidikan MTs Negeri 3 Ponorogo yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai - nilai moral, akhlakul karimah dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Tercapainya prestasi dalam berbagai kegiatan, baik akademik maupun non akademik.
- 3) Terlaksananya Program Ramah Anak dengan mengintegrasikan cinta dan peduli lingkungan

- 4) Terlaksananya Program Gerakan Ayo Membangun Madrasah (Gelem, Gemes, Gefa, Gemi, dan Katasiguru)
- 5) Terlaksananya kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlandaskan lima budaya kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan)
- 6) Terlaksananya kepatuhan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah.
- 7) Terciptanya jalinan kerjasama yang harmonis antara sesama warga madrasah, orang tua siswa, masyarakat, dan semua stakeholders madrasah lainnya.
- 8) Terlaksananya tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing - masing komponen madrasah.
- 9) Terlaksananya pengembangan kurikulum secara bertahap, melalui pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan.
- 10) Tercapainya optimalisasi kegiatan proses belajar mengajar (KBM) yang berorientasi kepada penerapan CTL dan pendekatan scientific.
- 11) Tercapainya perolehan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun; Terlaksananya kegiatan pembinaan dan pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang Tahfidz, Sains, Olahraga dan Seni

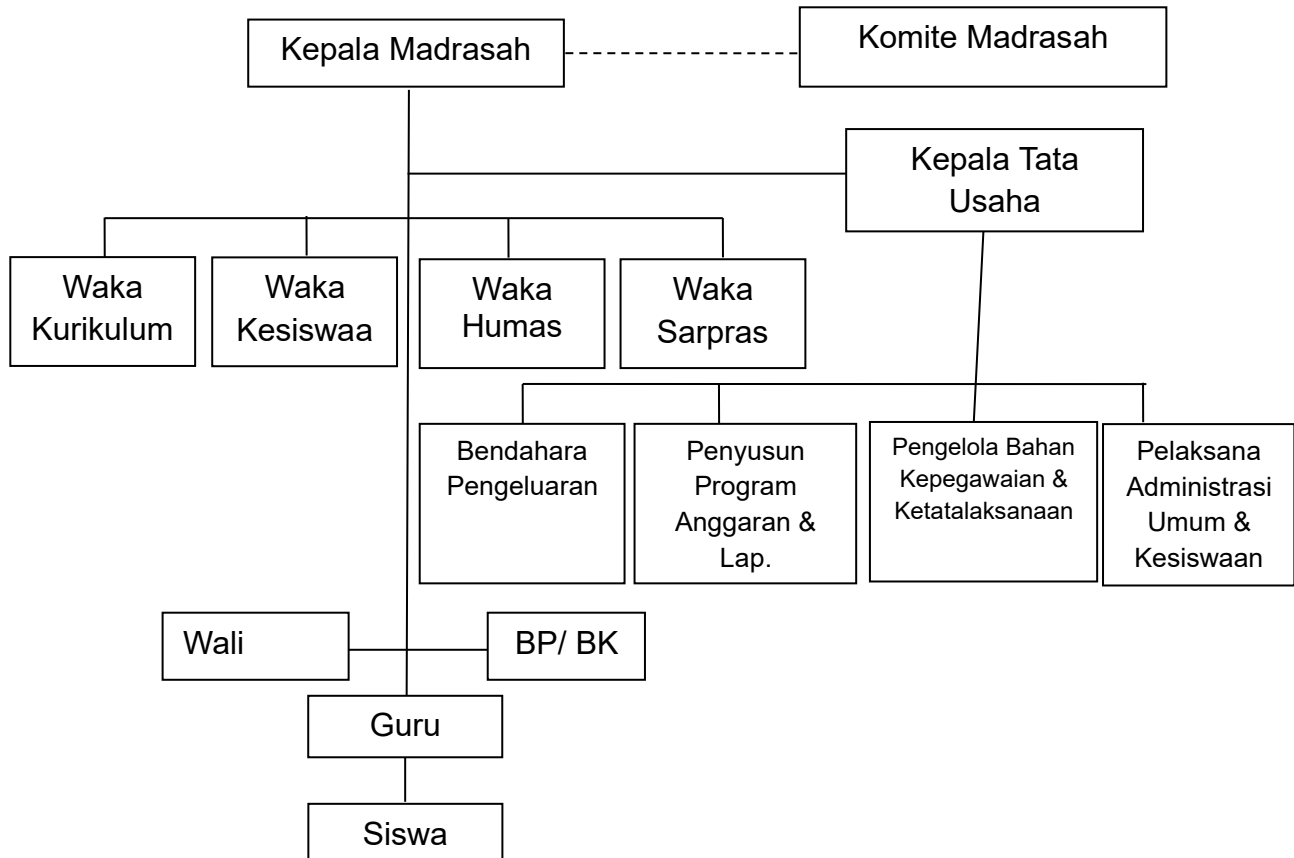
3. Profil Madrasah⁵⁰

1	Nama Madrasah	:	Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo
2	Nomor Statistik Madrasah	:	121135020001
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional	:	20584853
4	Akreditasi Madrasah	:	A
5	Status Adiwiyata	:	Madrasah Adiwiyata Tingkat Provinsi Jatim
6	Alamat	:	Jl.Letjend S Sukowati Nomor 90 Ngunut
7	Nomor Telepon	:	483779
8	Email	:	mtsnegeri3ponorogo@gmail.com
9	Nomor NPWP Madrasah	:	00.192.631.0.647.000
10	Desa	:	Ngunut
11	Kecamatan	:	Babadan
12	Kabupaten	:	Ponorogo
13	Kode Pos	:	63491
14	Tahun Berdiri	:	1993
15	Waktu Belajar	:	Pagi

⁵⁰ Profil MTsN 3 Ponorogo,

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 PONOROGO



B. Deskripsi Data Khusus

1. Konsep moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo

Moderasi beragama merupakan suatu keseimbangan dalam memahami ajaran agama, keseimbangan tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agama dengan mengakui keberadaan agama lain. Ini seperti pendapat yang disampaikan oleh ibu Hamidah selaku waka humas:

Moderasi beragama itu sikap saling menghormati, toleransi. Caranya dengan menghormati keyakinan orang lain. Membiarkan orang lain mempunyai keyakinan yang tidak sama dengan kita tidak memaksa mereka mempercayai keyakinan kita.⁵¹

Sejalan dengan pernyataan di atas, Bu Siti Rahmatul mawaddah, selaku guru mata Pelajaran al-qur'an hadist menyampaikan sebagai berikut:

Moderasi beragama kalau menurut saya saling menghormati, saling toleransi antar umat beragama, Karena Namanya juga moderasi beragama berarti antar umat beragama, karena di Indonesia ada 6 agama yang harus kita jaga, hormati, dan saling toleransi. Kalau secara arti menerima agama orang lain dengan baik, kalau kita aplikasikan pada kehidupan sehari-hari seperti saling menghormati, saling menjaga.⁵²

Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi beragama merupakan sikap saling menghormati, menghargai keyakinan orang lain, Mengakui kepercayaan orang lain saling menjaga toleransi diantara umat beragama.

⁵¹ Nur hamidah, (06/W/2-06/2025) pukul 09:30.

⁵² Siti rahmatul, (01/W/20-05/2025) pukul 09:00

Kemudian waka kurikulum bapak Miftah juga menyampaikan mengenai kebijakan kepala madrasah terkait moderasi beragama sebagai berikut:

Ibu kepala memang selalu mengingatkan kepada seluruh guru akan pentingnya penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah sebagai bentuk pelaksanaan kebijakan Kementerian agama.⁵³

Hasil wawancara tersebut menegaskan bahwa kepala madrasah mendukung penanaman nilai moderasi dan berupaya agar penanamannya maksimal baik didalam kelas maupun diluar kelas.maka dari guru memiliki peran penting dalam penanaman konsep moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Dalam proses pelaksanaannya madrasah membuat beberapa program yang mendukung penguatan moderasi beragama.seperti yang disampaikan oleh waka humas ibu hamidah

Ada banyak program yang dilakukan madrasah dalam menanamkan moderasi beragama dilingkungan madrasah seperti: Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks moderasi beragama, Memberikan materi penguatan moderasi beragama dalam agenda madrasah, ekstrakurikuler yang diikuti siswa.⁵⁴

Pak Miftah juga memberi rincian terkait program yang dilakukan MTsN 3 dalam memperkuat nilai moderasi di madrasah:

Ada beberapa Program yang dilakukan untuk memperkuat penerapan moderasi beragama di lingkungan MTsN 3 Ponorogo diantaranya Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum, Dialog dan Forum Diskusi, Pelatihan dan

⁵³ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

⁵⁴ Nur Hamidah, (06/W/2-06/2025) pukul 09:00

Workshop, Pembiasaan Nilai Moderasi, Seni dan Budaya Perdamaian, Evaluasi dan Apresiasi.⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa madrasah mendukung penanaman moderasi beragama di madrasah. Dengan adanya program tersebut diharapkan dapat memperkuat nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.

2. Implementasi nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di MTsN 3 Ponorogo

Moderasi beragama merupakan salah satu program Kementerian agama yang bertujuan untuk membangun karakter siswa yang berakhlakul karimah dan membentuk pola pikir siswa yang mampu menerima keberagaman baik itu dalam hal agama, ras, budaya tanpa ada yang saling menghina atau menjelekkan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu hamidah selaku waka humas sebagai berikut:

Nilai moderasi itu penting diterapkan di lingkungan madrasah, kalau di sini in sya Allah keyakinannya sama yaitu Islam. Dan untuk nilai moderasi yang diterapkan disini seperti Komitmen berbangsa, toleransi dan anti kekerasan.⁵⁶

Menanggapi pernyataan di atas bu alfi selaku guru mata Pelajaran akidah akhlak juga berpendapat bahwa:

Nilai moderasi ini memang sangat penting jangan sampai kita diantara perbedaan suku, bangsa, ras, dan agama itu terus ada permasalahan yang lebih berat misalnya adanya bullying dan lain sebagainya. Terutama saat kita menanamkan toleransi kepada siswa dalam hal

⁵⁵ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

⁵⁶ Nur Hamidah, (06/W/2-06/2025) pukul 09:00

Pelajaran, Mts kita sudah SRA (sekolah ramah anak) maka ini pun selalu kita tanamkan kepada para siswa tentang toleransi biar pun perbedaannya itu dalam aliran Islam itu sendiri, misalnya antara muhamadiyah dan NU jangan sampai mereka saling mengolok-olok.⁵⁷

Sejalan dengan pernyataan di atas Bu Siti Rahmatul juga memperkuat dengan menjelaskan tentang pentingnya nilai moderasi beragama

Kalau kita hidup berdampingan dengan agama lain, itu memang penting karna kita makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan orang lain, biar kita bisa hidup rukun tidak menjelekkkan agama lain, itu penting.⁵⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan moderasi beragama itu penting terutama untuk para siswa agar mereka mempunyai sifat empati, simpati dan rasa saling menghargai terhadap agama lain. Saat siswa memiliki rasa tersebut diharapkan tidak ada siswa yang akan saling menghina, menjelekkkan, maupun membully sesama siswa dan terhadap guru mereka bisa menghormati dan menghargai seorang guru.

Dalam penerapan nilai moderasi beragama ada beberapa nilai moderasi beragama yang diterapkan di MTsN 3 Ponorogo, seperti yang disampaikan Pak Miftah selaku waka kurikulum:

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa nilai utama yang dikembangkan di MTsN 3 Ponorogo:

⁵⁷ Alfi mufidah, (02/W/20-05/2025) Pukul 09:30

⁵⁸ Siti rahmatu, (01/W/20-05/2025) pukul 09:00

Keseimbangan, Toleransi, Keadilan dan ketenangan, Kesetaraan, Demokrasi, Inovasi, Kebangsaan.⁵⁹

Pak Miftah juga menjelaskan Dalam penerapan nilai moderasi beragama tidak hanya di luar kelas tetapi juga didalam kelas.

Dalam penerapan nilai moderasi untuk pembelajaran kita memasukkannya dalam materi Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. di luar pembelajaran kita adakan kegiatan seperti Dialog antar umat beragama, bakti sosial lintas iman, dan pelatihan perdamaian Pendidik memberikan contoh sikap moderat dalam berpikir dan bertindak.⁶⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moderasi tidak hanya diluar kelas tapi juga didalam kelas agar siswa paham bukan hanya dari penjelasan guru tapi juga mampu untuk mempraktekannya. Nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam termuat dalam materi akidah akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam, al-qur'an hadist. Di atas waka kurikulum sudah menjelaskan tentang nilai-nilai moderasi yang diterapkan seperti: toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*'), tengah-tengah (*tawassut*), keseimbangan (*tawazun*), keadilan (*I'tidal*), cinta tanah air (*muwathanah*), dan kesetaraan (*musawah*).

Terkait nilai moderasi beragama yang diterapkan dalam pembelajaran, guru mata Pelajaran Pendidikan agama Islam telah menerapkannya dalam kegiatan belajar-mengajar setiap hari. Seperti

⁵⁹ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

⁶⁰ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

yang disampaikan Ibu Siti Rahmatul selaku guru al-qur'an hadits tentang penerapan toleransi (*tasamuh*) dalam materi ajarnya

Saya itu mapelnya al-qur'an hadist,ada mapel-mapel yang terkait dengan toleransi,jadi anak-anak kita beri penjelasan bagaimana kita bersikap berperilaku kepada orang lain, disini kita juga ada pembelajaran diluar, kita juga tanamkan kepada anak2 biar mereka bisa berperilaku baik, menghargai orang lain tambah juga menghargai agama lain.jadi penanaman dasar saling menghargai, saling toleransi itu kita berikan dulu sebelum anak-anak menerapkan dimasyarakat. sehingga anak-anak tau agama mereka dan bisa saling menghormati,itu yang kita tanamkan saat pembelajaran.⁶¹

Terkait dengan nilai toleransi (*tasamuh*) Ibu Zahra selaku guru mata Pelajaran fiqih juga menyampaikan

Kalau untuk penerapan nilai toleransi sendiri saya biasanya dalam materi ibadah amaliyah seperti sholat dalam bacaan sholat di sesuaikan dengan ibadah hariannya kan ada yang pakai kabirau ada yang allahuma bait nggeh, termasuk Ketika ujian juga begitu walaupun sebenarnya secara keilmuan itu logikanya semua harus bisa,kalau sudah berbicara keilmuan sudah tidak memandang kepercayaan yang kita sendiri kan,tetapi sudah membuka diri untuk pengalaman keilmuan yang lain.⁶²

Hasil wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu:

Siswa dibebaskan mau memakai kabirau atau allahuma bait pada saat praktek ibadah amaliyah yaitu sholat dan mereka juga dibebaskan setelah sholat mau wiritan atau tidak.⁶³

Dapat ditarik Kesimpulan bahwasannya didalam materi ajar Pendidikan agama Islam pun juga menerapkan nilai toleransi

⁶¹ Siti rahmatul, (01/W/20-05/2025) pukul 09:00

⁶² Zahra zakiyatul, (03/W/20-05/2025) pukul 10:00

⁶³ MTsN 3 Ponorogo, (01/O/14-02/2025) pukul 10:00

(*tasamuh*), terbukti saat kegiatan belajar-mengajar siswa tidak dipaksa untuk mengikuti satu peraturan tapi mereka diberikan pilihan dan menghargai pilihan mereka.

Tidak hanya nilai toleransi (*tasamuh*) yang diterapkan tapi juga ada nilai keadilan dan kesetaraan, ini merupakan salah satu nilai penting yang harus diterapkan tidak hanya oleh guru tapi juga para siswa. seperti yang disampaikan oleh Bu Siti Rahmatul terkait nilai keadilan (*I'tidal*) yaitu:

Keadilan, adil itu tidak harus sama ya, adil itu tidak harus memberikan anak satu dan yang lain sama tapi sesuai dengan porsi mereka masing-masing, sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak itu karna setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda maka dari itu yang kita berikan juga berbeda menurut saya adil seperti.⁶⁴

Pak Miftah selaku waka kurikulum juga memberi pernyataan terkait nilai keadilan (*I'tidal*) dan kesetaraan (*musawah*).

Menanamkan nilai keadilan pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan Pendidikan, contoh nyata, dan pembentukan sistem yang adil.⁶⁵

Dari pernyataan wawancara di atas diketahui bahwa keadilan itu diberikan sama rata kepada semua siswa tapi sama rata bukan berarti memberikan dengan porsi yang sama tetapi harus sesuai kebutuhan masing-masing anak. Nilai keadilan (*I'tidal*) dalam Pendidikan utamanya pada pembelajaran diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar lalu

⁶⁴ Siti rahmatul, (01/W/20-05/2025) pukul 09:00

⁶⁵ Miftah, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

membantu mengurangi diskriminasi terhadap siswa berdasarkan latar belakang, agama, ras dan gender serta membantu siswa dalam mengembangkan rasa empati dan pemahaman terhadap perbedaan kebutuhan orang lain. Maka dari itu system keadilan perlu dibentuk dengan baik di lingkungan madrasah.

Di madrasah juga diterapkan nilai *syura'* atau musyawarah, nilai ini penting dalam menumbuhkan sikap saling menghormati karena saat kita menerapkan nilai ini maka tidak ada yang akan memetingkan pendapatnya sendiri. Seperti yang disampaikan Bu Alfi Mufidah:

Ini sering kita lakukan diskusi dalam sebuah permasalahan kita tanamkan kepada mereka biar apa? Tentunya biar diantara mereka tidak idealis dengan pendapatnya sendiri bagaimana mereka memecahkan masalah baik dari diri siswa atau memang sesekali bapak/ibu guru memberikan masalah. Nah dengan musyawarah itu lah salah satu bukti kalau memang dari anak-anak itu kita ajak bermusyawarah atau bahkan dari pembetulan ketua kelas sendiri dari bermula awalnya saat pertama kali masuk kelas lalu pembentukan jadwal piket ini semua kita musyawarah kan tanpa bantuan bapak/ibu guru yang harus berperan banyak.⁶⁶

Sejalan dengan pernyataan diatas Bu Siti Rahmatul juga menjelaskan tentang penerapan musyawarah

Menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain maka itu penanaman musyawarah, Ketika anak punya tugas kelompok maka mereka harus menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Di kelas saya Ketika ada tugas kelompok dan ada anak yang tidak mengerjakan maka di kelompok tersebut harus dicatat dan mengerjakan ulang sendiri. kerja kelompok itu bagus untuk membangun empati anak kepada orang

⁶⁶ Alfi mufidah, (02/W/20-05/2025) pukul 09:30

lain.mereka bisa kerja kelompok saat mereka ada sikap bermusyawarah itu.⁶⁷

Musyawarah (*syura*’) tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja yaitu Ketika membagi anak untuk kerja kelompok tetapi juga Ketika berorganisasi seperti yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 7 Farhan:

Kelas kami pernah melakukan kegiatan musyawarah,seperti memilih ketua kelas dan juga membagi jadwal piket⁶⁸

Dari pernyataann diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai musyawarah (*syura*’) itu penting tidak hanya saat pembelajaran saja tapi juga untuk organisasi. Nilai musyawarah (*syura*’) itu penting dalam kehidupan utamanya Ketika terjadi konflik atau permasalahan diantara sesama teman maupun dengan orang lain. Dengan musyawarah kita bisa mencari Solusi dari sebuah masalah dengan lebih cepat dan lebih baik.

Ketika kita dapat menghindari atau mencari Solusi dari sebuah permasalahan itu menandai kita memiliki rasa cinta tanah air (*muwathanah*). Karena dengan menghidari konflik demi menjaga perdamaian termasuk salah satu dari nilai *muwathanah* (cinta tanah air). Nilai *muwathaah* dalam lingkup madrasah bisa diterapkan dengan pembiasaan sehari-hari, ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu alfi mufidah yaitu:

⁶⁷ Siti rahmatul, (01/W/20-05/2025) pukul 09:00

⁶⁸ Farhan, (04/W/23-05/2025) pukul 09:30

Inilah yang penting dari muwathanah ini, jadi setiap jam 10 pagi dari kita ada dari sound system atau pengeras suara ada yang menyayikan lagu Indonesia raya, lalu ada pengucapan Pancasila ini salah satu cara kita menanamkan nilai muwathanah. Dengan upacara sendiri juga membentuk nilai kedisiplinan iya to. Anak dimulai dari kedisiplinan tentunya ini juga cinta tanah air.⁶⁹

Senada dengan pernyataan diatas Pak Miftahudin selaku waka kurikulum juga memberikan pendapat tentang penerapan nilai muwathanah:

Di madrasah biasanya penerapan sikap cinta tanah air melalui Pembiasaan Nasionalisme, Eksplorasi Sejarah Lokal, Kegiatan Seni-Budaya, Praktik Kepedulian Sosial⁷⁰

Hasil wawancara ini diperkuat dengan data observasi yang dilakukan peneliti

Setiap hari senin anak-anak melakukan upacara bendera, petugas upacara di ambil dari anak-anak mereka digilir perkelas supaya semua kelas merasakan menjadi petugas upacara. Upacara tidak hanya dilakukan setiap hari kamis tetapi setiap hari-hari nasional pun diperingati dengan melakukan upacara.⁷¹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah memperhatikan penerapan sikap cinta tanah air (*muwathanah*) di lingkungan madrasah karena dengan adanya nilai *muthawanah* pada siswa bisa mencegah timbulnya kekerasan dan radikalisme dikalangan siswa.

Penerapan nilai moderasi di madrasah akan berdampak pada lingkungan madrasah terutama pada para siswa. Nilai moderasi

⁶⁹ Alfi mufidah, (02/W/20-05/2025) pukul 09:30

⁷⁰ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

⁷¹ MTsN 3 Ponorogo, (02/O/ 17-02/2025) pukul 07:30

berdampak penting dalam membentuk karakter siswa yang akhlakul karimah.

Seperti yang disampaikan oleh ibu alfi mufidah terkait dampak moderasi beragama pada karakter siswa yaitu:

Nilai moderasi itu penting, Kalau di akidah sendiri ada nilai tasamuh, tasamuh itu yang spesifik dengan toleransi tapi kan kita tidak menunggu dari materi itu kita menyelipkan dari sub.bab itu.⁷²

Bu alfi juga menambahkan dampak yang muncul setelah siswa menerapkan nilai moderasi beragama

Dampak yang muncul yaa Tentunya diantara anak-anak setelah mereka tau nilai moderasi beragama mereka bisa berteman dengan siapa saja tanpa harus membedakan, mau menerima apa adanya lalu mereka bisa punya rasa empati kepada orang lain.⁷³

Sejalan dengan pernyataan diatas Pak Miftah selaku waka kurikulum juga menyampaikan dampak penerapan nilai moderasi pada siswa

Implementasi nilai moderasi beragama di madrasah berdampak positif pada sikap siswa. Siswa menjadi lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragama.⁷⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data observasi yaitu:

Siswa memiliki sikap sopan santun yang bagus itu dapat dilihat Ketika bertemu dengan guru mereka senyum dan menyapa begitu juga Ketika lewat didepan orang yang tua mereka menundukan pada sambil berkata “permisi” dalam berteman pun para siswa saling menghormati seperti ada teman mereka yang memiliki kebutuhan khusus mereka tidak menjahui tetapi mereka bantu temanya tersebut.⁷⁵

⁷² Alfi mufidah, (02/W/20-05/2025) pukul 09:30

⁷³ Alfi mufidah, (02/W/20-05/2025) pukul 09:30

⁷⁴ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

⁷⁵ MTsN 3 ponorogo (03/O/20-05/2025) Pukul 08:30

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai moderasi beragama memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter siswa. Dampaknya siswa memiliki sikap saling menghormati baik kepada guru maupun dengan teman, mempunyai sikap sopan satun, serta rasa empati kepada orang lain. Ini akan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, serta anti kekerasan.

3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo

Dalam penerapan nilai moderasi beragama pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Rahmatul selaku guru al-qur'an hadist tentang faktor penghambat dan pendukung nilai moderasi beragama

Faktor penghambatnya itu kalau mereka tidak diterjunksan secara lansung mereka akan sulit memahami nilai moderasi itu sedangkan Kalau pendukungnya setiap tahun kita adakan bakti sosial tujuannya agar mereka bisa saling berbagi,saling menghargai.⁷⁶

Pak Miftah selaku waka kurikulum juga memberikan pendapat mengenai faktor penghambat dan pendukung yaitu

Faktor pendukung utama penerapan moderasi beragama di madrasah adalah kualitas guru, fasilitas yang memadai, dan budaya religius di lingkungan sekolah. Faktor

⁷⁶ Siti rahmatul, (01/W/20-05/2025) pukul 09:00

penghambatnya meliputi lingkungan luar sekolah, pengaruh media sosial, dan kurangnya budaya literasi.⁷⁷

Selain kepada para guru peneliti juga mewawancarai siswa terkait faktor penghambat dan pendukung nilai moderasi tersebut. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa yang diperoleh dari Farhan sebagai berikut:

Hambatannya seperti orang-orang yang egois dan orang-orang yang ingin menang sendiri.⁷⁸

Selain faktor dari dalam madrasah ada juga faktor dari luar seperti yang disampaikan oleh ibu hamidah

Kalau faktor pendukung itu dari fasilitas yang memadai, kita juga mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial. Untuk faktor penghambatnya yaa siswa yang kurang pengarahan dari orang tua itu salah satunya.⁷⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa yang berbeda akbar menyampaikan sebagai berikut:

Hambatannya seperti orang-orang yang memiliki pikiran yang sempit, kurang pemahaman dan sulit menerima pendapat orang lain⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan nilai moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo. Bisa dilihat dari beberapa faktor diatas bahwa madrasah sudah berupaya untuk mendukung penerapan nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah dengan memberikan fasilitas yang memadai, kegiatan sosial, penerapan budaya yang religius, guru-guru yang

⁷⁷ Miftahudin, (07/W/6-06/2025) pukul 09:00

⁷⁸ Farhan, (04/W/23-05/2025) pukul 09:30

⁷⁹ Nur hamidah, (06/W/2-06/2025) pukul 09:00

⁸⁰ Akbar, (05/W/23-05/2025) Pukul 10:00

mumpuni. Namun walaupun madrasah sudah berupaya sebaik mungkin untuk mendukung penerapan nilai moderasi tapi masih ada hambatan dalam penerapannya. Seperti faktor lingkungan yang kurang mendukung penerapan nilai moderasi baik lingkungan keluarga maupun Masyarakat, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dengan baik, kurangnya budaya literasi dikalangan siswa dan faktor penghambat dari dalam siswa itu sendiri yang masih mempunyai sifat ingin menang sendiri dan kurang memahami orang lain

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis tentang konsep moderasi di MTsN 3 Ponorogo

Secara umum pengertian moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan Moderasi beragama biasa dipahami sebagai sikap tengah dalam memahami ajaran agama.⁸¹

Moderasi merupakan salah satu program yang diluncurkan oleh Kementerian agama yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling menghormati dalam menghadapi keberagaman lingkungan hidup yang aman karena masyarakat yang berpikiran terbuka.

⁸¹ “Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,” hal.6.

Bedasarkan hasil penelitian, Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo memahami moderasi beragama sebagai sikap Tengah-tengah yang memiliki sikap toleransi antar umat beragama, memiliki rasa saling menghormati, menghargai perbedaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, rukun dan nyaman. Maka ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kementerian agama terkait program moderasi beragama yang mengacu pada KMA No. 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum namun memberikan keleluasaan kepada madrasah dalam pengembangannya.⁸²

Ini sesuai dengan misi madrasah nomer 1 yang berisi tentang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan YME melalui sikap budi pekerti dan program keagamaan serta nomor 5 yang berisi membentuk siswa dalam bersikap jujur, disiplin, sopan santun, memiliki kepedulian, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan social. Dengan menggunakan pendekatan integratif yang luas dan menyeluruh, guru diberi kebebasan untuk menanamkan moderasi beragama dalam kelas dan di luar kelas. Serta tujuan madrasah nomor 1 tentang Terlaksananya peningkatan pembinaan nilai - nilai moral, akhlakul karimah dan moderasi beragama dalam kehidupan sehari - hari

⁸²“k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-Dikompresi_pdf-20190911134221.Pdf,” accessed June 10, 2025, https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf.

Dalam Upaya mencapai konsep moderasi seperti yang ada dalam misi madrasah di atas maka diadakannya program-program dan kegiatan yang mendukung penerapan konsep moderasi beragama. Beberapa program yang dilakukan oleh madrasah diantaranya:

a. Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum

Integrasi merupakan suatu Upaya yang dilakukan untuk menggabungkan dan menerapkan prinsip-prinsip nilai moderasi beragama dalam beberapa aspek kehidupan terutama dalam aspek sosial, budaya, dan agama. Dalam Pendidikan integrasi merupakan Upaya mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para generasi muda yaitu para siswa untuk membangun sikap toleransi dan terbuka.

b. Dialog dan Forum Diskusi

Dialog dan diskusi adalah alat penting dalam menerapkan nilai moderasi. Dengan menciptakan ruang untuk komunikasi terbuka, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang toleran, berpikiran terbuka, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan diskusi mampu mendorong siswa dalam berpikir kritis, dapat mengutarakan pendapat atau argument mereka. Ini bermanfaat dalam menumbuhkan rasa empati siswa terhadap orang lain.

c. Pelatihan dan Workshop

Pentingnya pelatihan atau wokshop dalam meningkatkan pemahaman tentang moderasi beragama.terutama dalam meningkatkan pemahaman guru tentang moderasi beragama dan penerapannya. Di MTsN 3 Ponorogo demi memastikan semua guru paham dan dapat mengimplementasikan nilai moderasi beragama madrasah menyelenggarakan program pelatihan atau pembekalan yang berfokus pada moderasi beragama.

d. Pembiasaan Nilai Moderasi beragama

Di MTsN 3 Ponorogo setiap pagi diadakan pembiasaan untuk para siswa dan guru. pertama, ketika siswa tiba di sekolah, guru menyambut mereka di pintu gerbang, dan siswa menyalami guru mereka. Kedua Pada jam pertama pelajaran, pembiasaan seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan aktivitas lainnya dilakukan bersama wali kelas.

e. Seni dan Budaya Perdamaian

Seni dan budaya disini merujuk pada penggunaan seni dan praktek budaya dalam menanamkan perdamaian, toleransi dan keadilan social. Biasanya lewat pertunjukan seperti pentas seni.

f. Duta moderasi beragama

Duta moderasi beragama di madrasah memainkan peran penting dalam membangun sikap toleransi dan penghormatan antar umat beragama di kalangan siswa. Dengan menjadi teladan dalam berinteraksi secara damai dan menghargai perbedaan, mereka

membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Program duta moderasi ini tidak hanya mendidik siswa tentang nilai-nilai keagamaan yang moderat, tetapi juga mendorong dialog terbuka mengenai isu-isu sosial dan keagamaan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi, dan proyek sosial, duta moderasi beragama berkontribusi dalam membentuk generasi yang lebih toleran dan berempati, sehingga dapat mengurangi potensi konflik di masyarakat.

g. Evaluasi dan Apresiasi

Evaluasi merupakan salah satu yang penting dalam penerapan moderasi di madrasah karena dari kegiatan evaluasi bisa diketahui sejauh mana pemahaman warga madrasah terkait moderasi beragama.

Berdasarkan pemaparan diatas madrasah sangat mendukung penerapan moderasi beragama utamanya untuk para siswa, konsep moderasi mendorong siswa untuk berfikir kritis dan dialog konstruktif, moderasi juga membentuk karakter siswa yang memiliki rasa toleransi dan juga terbuka terhadap perbedaan. Siswa tidak hanya memahami agama tapi juga menghargai

Penerapan konsep moderasi di madrasah merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang harmonis dan inklusif. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi, madrasah dapat berfungsi sebagai wahana untuk membangun karakter siswa yang toleran

dan terbuka terhadap perbedaan. Selain itu, konsep ini mendorong pengembangan pemikiran kritis dan dialog yang konstruktif, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama mereka, tetapi juga menghargai keberagaman yang ada di masyarakat. Dengan demikian, penerapan moderasi di madrasah tidak hanya berkontribusi pada pembentukan pribadi yang damai, tetapi juga pada terciptanya masyarakat yang lebih rukun dan sejahtera.

B. Analisis Tentang Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas VII di MTsN 3 Ponorogo

Dalam Islam, konsep moderasi beragama disebut dengan *wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. Al-Asfahaniy mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengah atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama.⁸³

Wasath didefinisikan oleh Ibnu 'Asyur dalam dua cara. Menurut definisi bahasa, kata *wasath* berarti segala sesuatu yang berada di tengah, atau sesuatu yang memiliki dua ujung yang sebanding. Menurut definisi istilah, kata *wasath* berarti nilai-nilai Islam yang dibangun dengan cara yang adil dan pertengahan, tidak berlebihan.⁸⁴ *Wasatiyyah*, yang berasal

⁸³ "PEMIKIRAN AL-RAGHIB AL-ASFAHANI TENTANG AL-QUR'AN, TAFSIR DAN TA'WIL," *ResearchGate*, accessed June 11, 2025, <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.251>.

⁸⁴ "(PDF) Makna 'Wasath' Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu 'Asyur: (Studi Tafsir Tematik)," *ResearchGate*, accessed June 11, 2025, <https://doi.org/10.58194/alaqwam.v3i2.1628>.

dari makna-makna etimologis di atas, adalah sifat yang baik yang mencegah seseorang untuk bertindak ekstrim.

Dalam moderasi beragama yang diterapkan di MTsN 3 Ponorogo terdapat nilai-nilai moderasi yang diantaranya terdiri dari nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*Muwaṭānah*), mengambil jalan tengah (*Tawassuṭ*), berimbang (*Tawazun*), adil dan konsisten (*I'tidal*), kesetaraan (*Musawah*), musyawarah (*Syura*), toleransi (*Tasamuh*).

Ini sesuai dengan misi dan tujuan madrasah untuk menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk siswa memiliki sikap disiplin, yang sesuai dengan standar dan ketentuan yang berlandaskan lima budaya kerja Kementerian Agama (Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab dan Keteladanan)

Penerapan nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam terdapat dalam materi ajar SKI (sejarah kebudayaan Islam), fiqih, akidah akhlak, dan qur'an hadist. Pada materi ajar SKI siswa diajak untuk memahami perkembangan dan kontribusi budaya Islam yang beragam, sehingga mereka dapat menghargai perbedaan dan toleransi antar umat beragama. Sementara itu, dalam Fiqih, nilai moderasi diterapkan melalui pemahaman yang seimbang terhadap hukum-hukum Islam, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan tidak ekstrem dalam menjalankan ajaran agama. Pada materi Akidah Akhlak, siswa diharapkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang menekankan pada sikap saling menghormati dan berbuat baik kepada sesama. Terakhir, dalam

pembelajaran Qur'an Hadist, penerapan nilai moderasi terlihat dari usaha untuk memahami konteks dan makna ajaran Islam dengan cara yang relevan dan inklusif, sehingga dapat diterima oleh masyarakat yang beragam. Dengan demikian, nilai moderasi menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan terbuka terhadap perbedaan.⁸⁵

Dalam penerapan nilai moderasi pada pembelajaran Pendidikan agama Islam peran guru sangatlah penting maka dari itu madrasah mengadakan pelatihan serta workshop untuk mendukung pemahaman guru terhadap nilai moderasi dan memberikan buku moderasi beragama untuk menunjingnya Dengan harapan guru tidak hanya paham tapi juga bisa memberi contoh nilai moderasi kepada para siswa. Dalam penerapan nilai moderasi pada Pelajaran Pendidikan agama Islam antara guru mapel PAI rata-rata sama dalam mengimplementasikan nilai moderasi pada materi ajarnya.

Sebagai mana yang ada dalam buku panduan yang dipublikasikan Kementerian agama terkait prinsip atau nilai moderasi beragama. Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan nilai moderasi beragama sebagai berikut:

1. *At-tawassut* (Tengah-tengah)

Tawassuth adalah sikap tengah-tengah atau sedang di antara dua sikap, yaitu tidak terlalu jauh ke kanan (*fundamentalis*) dan terlalu jauh ke

⁸⁵ "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," hal.154.

kiri (*liberalis*). Nilai *tawassuth* yang sudah menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi pengukur kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.⁸⁶

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan *tawasuth* ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarluaskan ajaran agama. Kedua, tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasāmuh*).⁸⁷

Di MTsN 3 Ponorogo menerapkan nilai *tawassut* dengan tidak fanatik dengan satu aliran, para guru selalu menerapkan kepada para siswa bahwa mereka tidak boleh berlebihan dalam mempercayai alirannya. Contoh seperti Ketika beribadah terkadang antara NU dan muhamdiah memiliki perbedaan dari tata cara beribadah maupun dalam berdoa mereka harus tetap menghormati agar mereka tidak mudah menganggap aliran atau kepercayaan mereka itu lebih baik dan menganggap kepercayaan yang lain itu salah.

2. *Tawazun* (berkesimbangan)

Tawāzun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun

⁸⁶ “Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam,” hal.11.

⁸⁷ Ritonga, “KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENIAL BERBASIS AL-QUR’AN.”

ukhrowi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhirāf* (penyimpangan), dan *ikhtilāf* (perbedaan).⁸⁸

Tawazun merupakan salah satu nilai yang penting dalam kehidupan seseorang karena dapat menjadi penyeimbang kehidupan, seseorang yang mempratekan sikap *tawazun* akan memiliki kebahagiaan baik lahir maupun batinnya.

Dalam pembelajaran dikelas guru tidak hanya menjelaskan saja tentang materi yang di ajarkan tetapi guru juga mengajak siswa untuk berdiskusi terkait materi yang sedang di pelajari serta meminta siswa untuk mempraktekkanya. Tujuannya agar siswa tidak hanya paham secara materi ajar saja tapi juga dapat mempraktekannya.

3. *I'tidal* (keadilan)

I'tidāl merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.⁸⁹

Senada dengan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa keadilan itu bukan berarti harus memberi sesuatu itu sama rata tapi harus sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Karena setiap siswa memiliki

⁸⁸ "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," hal.13.

⁸⁹ Ritonga, "KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENIAL BERBASIS AL-QUR'AN."

kemampuan yang berbeda maka perlu adanya penanganan yang berbeda pada setiap siswa.

Penerapan nilai *I'tidal* (keadilan) sendiri di madrasah dapat dilihat dari kegiatan yang diadakan oleh madrasah, Ketika di awal tahun ajaran baru diadakan kegiatan MATSAMA (masa ta'aruf siswa madrasah) untuk para siswa baru didalam kegiatan tersebut terdapat materi moderasi yang bertujuan mengenalkan dan menanamkan pemahaman tentang konsep nilai moderasi beragama.

Dalam pembelajaran di kelas nilai *I'tidal* (keadilan) diterapkan melalui kegiatan-kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam materi yang berikan seperti diskusi, Ketika melakukan diskusi guru mempersilahkan para siswa memberikan pendapat tanpa membeda-bedakannya. Begitu pun Ketika memberikan tugas guru memberikan sama kepada semua siswa, namun memang dimadrasah ada beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus yang Ketika mereka mengerjakan tugas guru memberikan waktu lebih.

Penerapan nilai *I'tidal* (keadilan) dalam pembelajaran di kelas sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dengan menerapkan nilai *I'tidal* (keadilan) guru dapat membantu siswa mengembangkan rasa saling menghormati, empati, dan tanggung jawab sosial.

4. *Tasamuh* (toleransi)

Tasāmuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. Orang yang memiliki sifat *tasāmuh* akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.⁹⁰

Dalam hal toleransi erat kaitannya dengan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan dan memiliki rasa empati kepada orang lain. Dalam pembelajaran dikelas nilai *tasamuh* (toleransi) diterapkan dalam materi ajar akidah akhlak. Namun, selain di dalam materi akidah akhlak penerapan toleransi juga dilakukan melalui penanaman dasar tentang toleransi, dengan guru menjelaskan pentingnya nilai toleransi dan manfaat yang didapat Ketika menerapkannya.

5. *Syura'* (musyawarah)

Musyawahar berasal dari bahasa Arab yaitu *syura* (شورى) yang berarti secara bahasa memiliki arti mengambil, melatih, menyodorkan diri, dan meminta pendapat atau nasihat; atau secara umum, *asy-syura* artinya meminta sesuatu.

Nilai *syura'* (musyawarah) merupakan salah satu proses petukaran pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah guna mencapai kesepakatan. Nilai *syura'* meliputi sikap demokratis dan menghargai perbedaan pendapat.

⁹⁰ "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," hal.98.

Penerapan musyawarah di MTsN 3 ponorogo kepada siswa melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Ini mencakup praktik-praktik seperti pemilihan ketua kelas atau OSIS, diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas, dan pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan ekstrakurikuler. melalui kegiatan-kegiatan yang ada diharapkan mampu menumbuhkan sikap menghargai pendapat dikalangan.

6. *AL-Muwathanah* (cinta tanah air)

Pada konteks *al-muwathanah*, Islam dan negara memiliki keterkaitan dengan moderasi beragama, menolak pengertian yang beranggapan bahwa agama hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan tidak berkaitan dengan sistem ketatanegaraan. Paradigma moderat justru berpendirian bahwa dalam Islam tidak terdapat sistem ketatanegaraan yang mutlak tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara.

Berdasarkan data yang ada Penerapan nilai *muwathanah* di MTsN 3 Ponorogo dapat dilihat dari kegiatan yang ada dimadrasah, seperti kegiatan harian yang dilakukan pada saat jam istirahat menyalakan lagu-lagu kebangsaan, lalu kegiatan mingguan yang dilakukan seperti upacara bendera yang dilaksanakan setiap senin pagi, dan kegiatan tahunan seperti pentas seni yang menampilkan tarian-tarian tradisional, adanya upacara untuk memperingati hari-hari nasional, pengajian dan memperingati hari-hari besar keagamaan.

Dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam *muwathanah* diterapkan dalam mata Pelajaran SKI (sejarah budaya Islam) dalam materi SKI siswa diajak untuk mengetahui sejarah perkembangan agama Islam dari masa kemasa. Dengan adanya materi SKI dan kegiatan yang dilakukan madrasah dapat membangun sikap cinta tanah air (nasionalisme) kepada para siswa agar tidak ada siswa yang mempunyai pemahaman radikalisme yang nanti dapat menyebabkan perpecahan.

7. *Musawah* (persamaan)

Secara istilah, *musāwah* adalah persamaan dan penghargaan terhadap sesama manusia sebagai makhluk Allah. Semua manusia memiliki harkat dan martabat yang sama tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa *Musāwah* dalam Islam memiliki prinsip yang harus diketahui oleh setiap muslim, yaitu persamaan adalah buah dari keadilan dalam Islam.⁹¹

Musawah merupakan nilai yang memandang bahwa manusia harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dalam Islam pun diajarkan bahwa kita harus saling menghormati dan menghargai baik dengan yang seagama maupun beda agama.

Dari data penelitian yang dilakukan peneliti nilai *musawah* diterapkan di madrasah dalam pembiasaan sehari-hari, Ketika pagi para guru akan berdiri disamping gerbang dan menyambut para siswa datang lalu siswa memberi salam kepada para guru. Dikelas siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, ini merupakan bentuk

⁹¹ Mustaqfiroh, "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Malang."

menghargai dan menghormati guru. Ketika siswa mampu menghormati dan menghargai seorang guru maka guru pun akan menghargai siswa dengan memberikan penghargaan. Ketika mereka melakukan sesuatu yang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa MTsN 3 Ponorogo mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama baik itu dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Penerapan nilai moderasi beragama akan berdampak pada karakter atau perilaku siswa, dari hasil penelitian ada beberapa dampak yang timbul dalam karakter siswa setelah mereka menerapkan nilai moderasi beragama diantaranya:

- a) Tanggung jawab: siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kedamaian dan kenyamanan dilingkungan madrasah.
- b) Toleransi yang Tinggi: Siswa belajar untuk menghargai perbedaan, baik dalam pandangan maupun latar belakang, yang mendorong sikap saling menghormati.
- c) Keterbukaan: Siswa menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan perspektif yang berbeda, yang dapat memperkaya pemahaman mereka.
- d) Kerjasama: Nilai moderasi mendorong kerja sama dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah berkolaborasi dan berkomunikasi.

- e) Empati: Penerapan nilai ini meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain, yang penting dalam interaksi sosial.
- f) Kemandirian Berpikir: Siswa diajarkan untuk berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh, membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana.
- g) Pengurangan Konflik: Dengan sikap moderat, siswa cenderung menghindari konfrontasi dan lebih memilih menyelesaikan perbedaan secara damai.
- h) Kepemimpinan yang Baik: Siswa dengan nilai moderasi sering kali menjadi pemimpin yang lebih baik, karena mereka dapat mendengarkan dan menghargai masukan dari orang lain.

Dengan penerapan nilai moderasi, siswa tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga secara sosial dan emosional.

Dari paparan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa ada beberapa nilai moderasi yang diterapkan di MTsN 3 Ponorogo (*tasamuh, muwathanah, samawah, I'tidal, tawazun, syura', tawassut*) yang penerapannya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan program-program yang dilakukan oleh madrasah. Serta penerapan nilai moderasi berdampak positif terhadap peserta didik.

C. Alisis Tentang Faktor Penghambat Dan Pendukung Penerapan Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mtsn 3 Ponorogo

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan dalam penerapan nilai moderasi di madrasah khususnya dalam pembelajaran PAI, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan penghambat:

1. Faktor Pendukung

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan murid ditemukan faktor-faktor pendukung penerapan moderasi beragama diantaranya:

- a. Adanya fasilitas yang memadai sangat menunjang penerapan moderasi di madrasah
- b. Kegiatan sosial merupakan salah satu program yang secara langsung mempraktekan nilai moderasi hal mendukung siswa untuk memahami moderasi dengan lebih baik
- c. Penerapan budaya yang religius dalam penanaman nilai keagamaan sangat membantu siswa dalam memahami keragaman budaya dan agama yang ada
- d. Kurikulum yang memasukkan nilai moderasi didalamnya mampu memudahkan penerapan nilai moderasi dalam pembelajaran.
- e. Ekstrakurikuler yang ada juga mampu mempromosikan moderasi beragama.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat penerapan moderasi beragama diantaranya:

- a. Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga
- b. Kurangnya monitoring dan evaluasi penerapan moderasi
- c. Penggunaan media sosial yang kurang terkontrol
- d. Kurangnya budaya literasi dikalangan siswa

Dari Faktor-faktor diatas madrasah sebenarnya dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk menerapkan nilai moderasi beragama dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif serta untuk membetuk generasi yang berakhlakul karimah dan jiwa nasionalisme yang tinggi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait implementasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di MTsN 3 Ponorogo, peneliti dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep moderasi beragama di MTsN 3 Ponorogo diterapkan melalui program-program madrasah yaitu Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum, Dialog dan Forum Diskusi, Pelatihan dan Workshop, Pembiasaan Nilai Moderasi, Seni dan Budaya Perdamaian, Evaluasi dan Apresiasi.
2. Implementasi nilai moderasi dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam yang langsung dilakukan mulai dari materi ajar (akidah akhlak, fiqih, al-qur'an hadist, SKI) yang mengandung muatan moderasi beragama (*tasamuh, syura', tawazun, I'tidal, tawassuth, musawah, muwathanah*), sedangkan penerapan yang tidak dilakukan secara langsung melalui pembiasaan yang dilakukan didalam dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan diluar kelas.
3. Faktor yang ada dalam penerapan nilai moderasi beragama yaitu faktor pendukung meliputi fasilitas yang memadai, kegiatan sosial, kurikulum yang memasukan nilai moderasi, kebudayaan Islam. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat penerapan moderasi beragama diantaranya: Kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga,

Kurangnya monitoring dan evaluasi penerapan moderasi, Penggunaan media sosial yang kurang terkontrol, Kurangnya budaya literasi dikalangan siswa

B. Saran-saran

1. Guru Pendidikan agama Islam

Berdasarkan Kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran kepada para guru hendaknya menjadi pribadi yang baik, yang dapat menjadi contoh bagi siswanya dalam bersikap dan berperilaku.

2. Peserta didik

Kepada peserta didik hendaknya lebih semangat dalam belajarnya, lebih aktif lagi mengikuti kegiatan yang ada madrasah. Selalu berperan aktif dalam kegiatan sosial dan menghormati setiap kenyanikan yang ada disekitar kalian.

3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Kepada madrasah hendaknya selalu mengontrol dan mengevaluasi proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dilakukan Pendidikan dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas Pendidikan di madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sholihul. "Metode Dan Strategi Pengembangan Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (April 1, 2022): 1–20.
- Asikin, Zainal, and M. Kholis Amrullah. "PENELUSURAN ISLAM WASHATIYAH DALAM PEMANTAPAN MODERASI BERAGAMA." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 02 (December 24, 2021): 109–24.
- "Buku Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," n.d.
Buku Moderasi Beragama, n.d.
- Chadidjah, Sitti, Agus Kusnayat, Uus Ruswandi, and Bambang Syamsul Arifin. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PAI: Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar Menengah dan Tinggi." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (June 26, 2021): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. "MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (July 13, 2021): 121–41.
- Harmi, Hendra. "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (June 1, 2022): 228–34.
- "Hasil Pencarian - KBBI VI Dari." Accessed February 10, 2025. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/MODERASI%20BERAGAMA>.
- Kementerian Agama Kulon Progo. "Visi dan Misi." Accessed February 9, 2025. <https://kulonprogo.kemenag.go.id/index/visi-misi/>.
- "k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLMEN TASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-Dikompresi_pdf-20190911134221.Pdf." Accessed June 10, 2025. https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/1PENGUMUMAN17/k_KMA_NOMOR_184_TAHUN_2019_TENTANG_PEDOMAN_IMPLMENTASI_KURIKULUM_PADA_MADRASAH-dikompresi_pdf-20190911134221.pdf.

- Metode Penelitian Kualitatif*. Accessed December 26, 2024. https://books.google.com/books/about/Metode_penelitian_kualitatif.html?hl=id&id=637LEAAQBAJ.
- Mustaqfiroh, Fifi. "Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 6 Malang." Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53214/>.
- "(PDF) Makna 'Wasath' Dalam Al-Qur'an Menurut Ibnu 'Asyur: (Studi Tafsir Tematik)." *ResearchGate*. Accessed June 11, 2025. <https://doi.org/10.58194/alaqwam.v3i2.1628>.
- "PEMIKIRAN AL-RAGHIB AL-ASFAHANI TENTANG AL-QUR'AN, TAFSIR DAN TA'WIL." *ResearchGate*. Accessed June 11, 2025. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.251>.
- Prasetyo, Dedy. "Implementasi Prinsip At-Tawazun Perspektif Ahlus Sunnah Wal Jama'ah An Nahdiah Dalam Pengembangan Nilai Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Al Azhar Banjarwati Paciran Lamongan." *AKADEMIKA* 10, no. 2 (December 30, 2016): 187–203. <https://doi.org/10.30736/akademika.v10i2.18>.
- Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 1 (2016): 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).
- "Qur'an Kemenag." Accessed February 8, 2025. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Ritonga, Apri Wardana. "KONSEP INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI GENERASI MILENIAL BERBASIS AL-QUR'AN." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, March 11, 2021, 72–82. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.170>.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS, 2022.
- Siradj, Said Aqiel. "Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 13, no. 1 (May 1, 2013): 87–106. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v13i1.8>.
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsinya." *Intellektika : Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa 2, no. 5 (July 11, 2024): 125–36.
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

“Sugiyono_2013_Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D,” n.d.

Suryadi, Rudi Ahmad. “IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (March 1, 2022): 1–12.
<https://doi.org/10.17509/tk.v20i1.43544>.

Tambak, Syahraini. “Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI.” *Graha Ilmu*, 2014. <https://repository.uir.ac.id/2030/1/20-PAI-Konsep%20Metode%20Pembelajaran%20%20PAI.pdf>.

Lampiran
Transkrip wawancara
Waka Humas

Nomer wawancara : 06/W/2-06/2025
 Nama informan : Nur Hamidah Wahid, S Ag
 Identitas informan : Waka Humas
 Waktu wawancara : 09:30 WIB
 Hari/tanggal wawancara : Senin, 02 juni 2025

No	Peneliti	Informan
1	Menurut anda apa itu moderasi beragama?	Membiarkan orang lain mempunyai keyakinan yang tidak sama dengan kita
2	Apakah moderasi beragama itu penting diterapkan di lingkungan madrasah?	Kalau di madrasah insyaAllah keyakinan sama yaitu Islam
3	Apa saja nilai moderasi beragama yang di implementasikan di MTsN 3 ini?	Komitmen berbangsa, toleransi dan anti kekerasan
4	Bagaimana penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajara di MTsN 3?	Di dalam pembelajaran peserta didik di tanamkan untuk saling menghargai dengan sesama teman yang mempunyai tradisi atau organisasi yang tidak sama
5	Apa saja progam atau usaha yang dilakukan madrasah dalam memperkuat penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah?	- Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dala konteks moderasi beragama - Memberikan materi penguatan moderasi beragama dalam agenda

6	Bagaimana madrasah menanamkan sikap saling menghormati diantara guru dan siswa?	- Untuk siswa ada dalam di sampaikan di dalam KBM misal dlm materi Qurdis (QS. AL Kafirun), SKI, PKN dll - Guru karyawan di antaranya di kegiatan DWP kemenag Kabupaten Ponorogo Diseminasi dan Sosialisasi BUNDA MODIS (Bangkit untuk negara Damai Aman yang Moderat, Inspiratif, Inovatif, dan Santun)
7	Bagaimana madrasah menanamkan sikap toleransi dan cinta tanah air kepada para siswa?	Dengan membentuk kader moderasi beragama dari siswa dengan harapan adanya kader-kader dan duta-duta moderasi beragama akan membantu penanaman penguatan nilai dan karekter moderasi beragama kepada seluruh keluarga besar MTsN 3 Ponorogo
8	Bagaimana madrasah mewujudkan lingkungan anti radikalisme dan kekerasan?	- Memberikan sosialisasi 4 haka anak melalui medsos MTsN 3 Ponorogo - Workshop capacity building managerial dan penguatan moderasi beragama - Bekerjasama dgn DINSOS P3A - Mengadakan smat parenting wali murid agar bisa selaras dalam mewujudkan Pendidikan yg di inginkan Bersama - Dll
9	Apa yang dilakukan Ketika terjadi tindak kekerasan atau bulliyyin di lingkungan madrasah?	Bekerjasama antara guru, wali kelas, BK dan orangtua siswa
10	Bagaimana cara menanamkan nilai keadilan di kalangan siswa?	Sosialisasi di materi MATSAMA Bimtek bimtek osim dan di praktekkan dalam PEMILOS

11	Apakah peran orang tua penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa?	Sangat penting
12	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai moderasi beragama?	Ada (ekstra PIK R)
13	Apa saja materi ajar yang dianggap efektif dalam menyampaikan nilai moderasi beragama?	- QURDIS - SKI - AQIDAH AKHLAK - PPKN - DLL
14	Bagaimana madrasah menanamkan sikap bermusyawarah kepada siswa?	Selain di dalam materi pembelajaran , langsung di praktekan di dalam kegiatan pemilos
15	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai moderasi beragama?	Sering tapi tidak rutin
16	Apakah penting penanaman nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa?	Penting
17	Apa dampak implementasi nilai moderasi beragama terhadap sikap siswa di madrasah?	Saling menghargai
18	Bagaimana madrasah memastikan semua guru khususnya guru PAI memahami dan mengimplementasikan nilai moderasi beragama?	Di dalam RPP / Modul ajar
19	Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai moderasi beragama di madrasah?	Siswa yang kurang pengarahan dari orang tua

20	Apa harapan anda untuk perkembangan moderasi beragama dalam lingkungan madrasah kedepannya?	- Terwujudnya Tasamuh - Tetap Istiqomah dalam Aqidah
----	---	---

Transkrip wawancara

Waka kurikulum

Nomer wawancara : 07/W/6-06/2025
 Nama informan : Miftahudin, S Pd
 Identitas informan : Waka Kurikulum
 Waktu wawancara : 09:00 WIB
 Hari/tanggal wawancara : Kamis, 06 juni 2025

No	Peneliti	Informan
1	Menurut anda apa itu moderasi beragama?	Konsep yang mendorong sikap dan praktik beragama secara seimbang, toleran, dan tidak ekstrem
2	Apakah moderasi beragama itu penting diterapkan di lingkungan madrasah?	Penting
3	Apa saja nilai moderasi beragama yang di implementasikan di MtSN 3 ini?	Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa nilai utama yang dikembangkan di MTsN 3 Ponorogo: 1. Keseimbangan 2. Toleransi 3. Keadilan dan ketenangan 4. Kesetaraan 5. Demokrasi 6. Inovasi 7. Kebangsaan

4	Bagaimana penerapan nilai moderasi beragama dalam pembelajara di MtSN 3?	Memasukkan materi moderasi beragama dalam pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dialog antarumat beragama, bakti sosial lintas iman, dan pelatihan perdamaian Pendidik memberikan contoh sikap moderat dalam berpikir dan bertindak
5	Apa saja progam atau usaha yang dilakukan madrasah dalam memperkuat penerapan nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah?	Program yang dilakukan untuk memperkuat penerapan moderasi beragama di lingkungan MTsN 3 Ponorogo: 1. Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum 2. Dialog dan Forum Diskusi 3. Pelatihan dan Workshop 4. Pembiasaan Nilai Moderasi 5. Seni dan Budaya Perdamaian 6. Evaluasi dan Apresiasi
6	Bagaimana madrasah menanamkan sikap saling menghormati diantara guru dan siswa?	Menumbuhkan sikap saling menghormati antara guru dan siswa adalah kunci menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Beberapa strategi yang diterapkan di MTs N 3 Ponorogo : 1. Keteladanan dari Guru 2. Pembiasaan Budaya Sopan Santun* 3. Menciptakan Komunikasi Dua Arah 4. Menetapkan Aturan Kelas yang Jelas 5. Pendekatan Empatik dan Personal 6. Penguatan Melalui Pembelajaran 7. Aktivitas Pembiasaan Positif
7	Bagaimana madrasah menanamkan sikap toleransi dan cinta tanah air kepada para siswa?	Sikap Toleransi : 1. Pembelajaran Integratif 2. Simulasi dan Role Play 3. Literasi Media Kritis Sikap cinta tanah air 1. Pembiasaan Nasionalisme

		2. Eksplorasi Sejarah Lokal 3. Kegiatan Seni-Budaya 4. Praktik Kepedulian Sosial
8	Bagaimana madrasah mewujudkan lingkungan anti radikalisme dan kekerasan?	Penguatan Kurikulum Anti-Radikalisme Pelatihan Guru dan Tenaga KePendidikan Pembentukan Budaya Madrasah yang Inklusif Kegiatan Ekstrakurikuler Preventif Penguatan Literasi Digital
9	Apa yang dilakukan Ketika terjadi tindak kekerasan atau bulliyin di lingkungan madrasah?	Langkah – langkah yang dilakukan di MTsN 3 Ponorogo : 1. Tanggapi segera 2. Berikan dukungan kepada korban 3. Tunjukkan rasa tidak setuju 4. Berikan sanksi 5. Promosi pencegahan
10	Bagaimana cara menanamkan nilai keadilan di kalangan siswa?	Menanamkan nilai keadilan pada siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain dengan Pendidikan, contoh nyata, dan pembentukan sistem yang adil.
11	Apakah peran orang tua penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa?	Ya, peran orang tua sangat penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman agama dan sikap anak terhadap perbedaan.
12	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai moderasi beragama?	Ya, beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat mendukung nilai-nilai moderasi beragama.
13	Apa saja materi ajar yang dianggap efektif dalam menyampaikan nilai moderasi beragama?	Materi ajar yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama mencakup materi tentang kerukunan antar umat beragama, menghargai perbedaan, dan menghindari

		sikap ekstrem.
14	Bagaimana madrasah menanamkan sikap bermusyawarah kepada siswa?	Madrasah menanamkan sikap bermusyawarah kepada siswa melalui berbagai kegiatan dan pendekatan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Ini mencakup praktik-praktik seperti pemilihan ketua kelas atau OSIS, diskusi kelompok dalam mengerjakan tugas, dan pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan ekstrakurikuler.
15	Apakah ada kegiatan rutin yang dilakukan dalam rangka penanaman nilai moderasi beragama?	Kegiatan seperti tadarus Al-Quran, sholat berjamaah, dan pengajian rutin tidak hanya memperkuat disiplin spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghormati. Kegiatan seperti gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya dapat membantu menciptakan suasana persahabatan dan kerja sama yang harmonis.
16	Apakah penting penanaman nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa?	Ya, penanaman nilai moderasi beragama sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Hal ini karena moderasi beragama mengajarkan sikap yang seimbang, toleran, dan menghargai perbedaan, sehingga siswa dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.
17	Apa dampak implementasi nilai moderasi beragama terhadap sikap siswa di madrasah?	Implementasi nilai moderasi beragama di madrasah berdampak positif pada sikap siswa. Siswa menjadi lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam.

18	Bagaimana madrasah memastikan semua guru khususnya guru PAI memahami dan mengimplementasikan nilai moderasi beragama?	Pertama, madrasah menyelenggarakan program pelatihan atau pembekalan yang berfokus pada moderasi beragama. Kedua, madrasah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum dan pembelajaran. Ketiga, madrasah memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Keempat, madrasah mendorong guru untuk menjadi fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung moderasi beragama.
19	Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam menerapkan nilai moderasi beragama di madrasah?	Faktor pendukung utama penerapan moderasi beragama di madrasah adalah kualitas guru, fasilitas yang memadai, dan budaya religius di lingkungan sekolah. Faktor penghambatnya meliputi lingkungan luar sekolah, pengaruh media sosial, dan kurangnya budaya literasi.
20	Apa harapan anda untuk perkembangan moderasi beragama dalam lingkungan madrasah kedepannya?	Semakin kuatnya rasa toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, dan kemampuan untuk berdialog antar pemeluk agama yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan madrasah menjadi tempat yang kondusif untuk menumbuhkan sikap inklusif dan harmonis dalam kehidupan beragama.

Transkrip wawancara

Guru Mapel

Nomer wawancara : 01/W/20-05/2025
 Nama informan : siti rahmatul mawaddah, S.Ag, M.Pd.I
 Identitas informan : Guru al-qur'an hadist
 Waktu wawancara : 09:00 WIB
 Hari/tanggal wawancara : Selasa, 20 Mei 2025

no	Peneliti	Informan
1	Munurut anda apa itu moderasi beragama	Moderasi beragama kalau menurut saya saling menghormati,saling toleransi antar umat beragama Karna Namanya juga moderasi beragama berarti antar umat beragama,karena di Indonesia ada 6 agama yang harus kita jaga,hormati,dan saling toleransi.
2	Bagaimana anda memahami pentingnya nilai moderasi beragama?	Kalau kita hidup berdampingan dengan agama lain,itu memang penting karna kita makhluk social yang hidup berdampingan dengan orang lain,biar kita bisa hidup rukun tidak menjelekkkan agama lain, itu penting
3	Bagaimana cara anda menanamkan nilai toleransi kepada siswa dalam pembelajaran?	Saya itu mapelnya al-qur'an hadist,ada mapel2 yang terkait dengan toleransi,jadi anak2 kita beri penjelasan bagaimana kita bersikap berperilaku kepada orang lain, disini kita juga ada pembelajaran diluar, kita juga tanamkan kepada anak2 biar mereka bisa berperilaku baik, menghargai orang lain tambah juga menghargai agama lain.jadi penanaman dasar saling menghargai, saling toleransi itu kita berikan dulu sebelum anak2 menerapkan dimasyarakat.sehingga anak2 tau agama mereka dan bisa saling menghormati,itu

		yang kita tanamkan saat pembelajaran.
4	Apa contoh kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai moderasi beragama?	Jadi beberapa waktu lalu kita ada event seperti pawai yang diadakan kemenag dengan tema moderasi beragama disitu anak2 kita hias dengan berbagai macam pakaian dari agama lain,nah itu bentuk syiar kita dalam menanamkansikap toleransi dan saling menghargai antar umat beragama.
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai kedamaian dalam materi pembelajaran?	Ketika dalam pembelajaran saling menghargai,saling menyayangi artinya menyayangi itu satu kelas.kalau saya sering mengajak diskusi anak2 agar mereka bisa saling bekerja sama
6	Bagaimana anda memberikan contoh kepada siswa tentang pentingnya nilai I'tidal (keadilan) dalam pembelajaran?	Keadilan,adil itu tidak harus sama ya,adil itu tidak harus memberikan anak satu dan yang lain sama tapi sesuai dengan porsi mereka masing2, sesuai dengan kebutuhan masing2 anak itu menurut saya adil seperti.
7	Bagaimana anda menangani perbedaan pendapat atau konflik yang muncul saat pembelajaran?	Seperti yang saya utarakan tadi,Ketika anak itu ada konflik,ada sesuatu yang tidak nyaman dimereka karna mereka eyel2an merasa pendapat mereka paling benar,maka kita kembalikan ke penjelasan awal tadi bahwa setiap orang memiliki hak berpendapat,setiap orang memiliki ide, gagasan dan kita harus menghormati itu.dari situ mereka akan terbiasa dengan pendapat orang lain, jadi konflik di pembelajaran seperti itu,ada anak yang semaunya sendiri maka kita beri mereka pengertian itu.
8	Bagaimana peran anda sebagai guru dalam menanamkan nilai muwathanah (cinta tanah air) kepada siswa?	Cinta tanah air itu wajib hukumnya,jadi anak2 harus tau itu ,dalam pembelajaran tidak hanya dikelas,diluar kelas setiap hari senin kita melakukan upacara bendera itu

		merupakan cinta tanah air juga,karna disitu kita tanamkan sikap disiplin agar anak tau apa itu pengibaran bendera,apa itu Pancasila.jadi Ketika pengibaran bendera kamu memberi hormat juga salah satu contoh cinta tanah air.
9	Bagaimana anda menanamkan sikap syura' (musyawarah) kepada siswa dalam pembelajaran?	Menghargai perbedaan,menghormati pendapat orang lain maka itu penanaman musyawarah,Ketika anak punya tugas kelompok maka mereka harus menghargai dan menghormati pendapat orang lain. Dikelas saya Ketika ada tugas kelompok dan ada anak yang tidak mengerjakan maka dikelompok tersebut harus dicatat dan mengerjakan ulang sendiri.kerja kelompok itu bagus untuk membangun empati anak kepada orang lain.mereka bisa kerja kelompok saat mereka ada sikap bermusyawarah itu.
10	Bagaimana anda mencontohkan sikap saling menghormati diantara guru dan siswa?	Setiap pagi kita ada Namanya salaman,jadi kita sambut mereka kita sapa mereka seolah mereka itu tamu,Ketika mereka bertemu dengan guru memiliki sikap tawadu' jadi Ketika bertemu dengan guru meskipun tidak bersalaman minimal menyapa guru, dengan teman mereka saling menghormati tidak saling menjatuhkan.
11	Apakah ada buku yang menjadi pedoman dalam menanamkan nilai moderasi beragama?	Mungkin ada, kalau saya biasanya langsung mengkaitkan dengan pembelajaran.

12	Apa yang anda lakukan sebagai seorang guru dalam menerapkan anti kekerasan kepada siswa?	Dengan menanamkan sikap saling menghormati, mencintai, saling bekerja sama. Makanya kenapa ada bullying karena mereka tidak menanamkan sikap saling menghormati, tidak mempunyai sikap empati, simpati jadi Ketika ada petengkaran dikelas guru menasihati mereka dan menjelaskan kepada mereka.
13	Bagaimana anda menilai pentingnya nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter siswa?	Anak itu akan memiliki simpati pada orang lain
14	Apa peran Anda sebagai guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif?	Guru harus bisa memposisikan diri sebagai pendidik, sebagai ibu untuk mendengar keluh kesah anak. sehingga guru tahu sikap, karakter anak yang berbeda-beda
15	Menurut anda sebagai seorang guru apa dampak yang muncul setelah siswa menerapkan nilai moderasi beragama?	Dampak yang muncul itu banyak sekali, muncul nya kedamaian lalu bisa menghargai tidak ada anak yang bullying, mementingkan diri sendiri itu menurut saya dampaknya.
16	Bagaimana anda menggunakan media dan teknologi untuk mengajarkan moderasi beragama?	Kalau media itu kita tidak muluk2 yaa cukup dengan pembiasaan sehari-hari, kalau teknologi biasanya mereka mencari di media social tentang moderasi beragama
17	Bagaimana Anda menilai pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama setelah mengikuti pembelajaran?	Kita dapat dilihat dari perilaku atau sikap mereka saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka
18	Apa strategi dan metode pembelajaran yang anda gunakan dalam mengembangkan nilai moderasi beragama dikalangan siswa?	Kalau saya itu biasanya saya muncul masalah atau sebuah kasus lalu mereka menyikapi itu, bagaimana mereka menyikapinya

19	Apa factor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa?	Factor penghambatnya itu kalau mereka tidak diterjunksan secara langsung mereka akan sulit memahami Kalau pendukungnya setiap tahun kita adakan bakti social tujuannya agar mereka bisa saling berbagi,saling menghargai.
20	Apa harapan anda untuk penanaman nilai moderasi di kalangan siswa?	Harapan saya cukup anak2 tau cara menghormati,menghargai itu saja, saat mereka tahu itu in sya Allah semua akan berjalan dengan baik,pembelajaran akan berjalan kondusif dan mereka akan membentuk karakter yang kuat.

Transkrip wawancara

Guru Mapel

Nomer wawancara : 02/W/20-06/2025
 Nama informan : Alfi Mufidah, S Ag
 Identitas informan : Guru Akidah akhlak
 Waktu wawancara : 10:00 WIB
 Hari/tanggal wawancara : selasa, 20 mei 2025

no	Peneliti	Informan
1	Menurut anda apa itu moderasi beragama	Moderat itu kan bagaimana kita tau yang Tengah, jadi kita disaat kita beragama tentunya kalau dengan nonmuslim kita kan harus sesuai dengan yang diperintahkan Allah memang kita boleh bekerja sama tapi dalam hal tertentu, kalau kita di madrasah semua beragama Islam tapi Islam sendiri memiliki beberapa aliran maka itu kita tidak boleh menyelami kalau memang dengan agama lain sampai sedalam-dalamnya ya tidak, tapi hanya sebatasnya saja. Kalau moderasi dalam Kementerian agama sendiri adalah besic yang tertanamkan akhir-akhir ini.
2	Bagaimana anda memahami pentingnya nilai moderasi beragama?	Moderasi ini memang sangat peting jangan sampai kita dalam perbedaan ras, suku, agama, dan budaya kita ada masalah yang besar seperti bullying dan segala lainnya yang akan merusak,

3	Bagaimana cara anda menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik dalam pembelajaran?	terutama kita dalam hal pembelajaran terutama madrasah kita kan sudah SRA (sekolah ramah anak) maka ini pun selalu kita tanamkan toleransi kepada para siswa biarpun perbedaan aliran dalam Islam sendiri seperti contohnya yang terbesar yaitu NU dan Muhammadiyah jangan sampai saling berolok-olok, kalau di agama lain kan gak ada gitu yaa
4	Apa contoh kegiatan pembelajaran yang mencerminkan nilai moderasi beragama?	Pada saat tertentu kita adakan pembelajaran dengan perbedaan doa itu kan ada sendiri to, dengan perbedaan itu tetap kita berikan penilaian misalnya saat sholat ada yang menggunakan kabirau atau allahumma bait juga bisa
5	Bagaimana Anda mengintegrasikan nilai kedamaian dalam materi pembelajaran?	Tentunya kalau dalam hal tertentu masalah kedamaian kita alhamdulillah tercipta biar pun ada perpedaannya. Kita integrasikan dalam semua saja yaa, tidak hanya dalam materi agama tapi semua materi pembelajaran.
6	Bagaimana anda memberikan contoh kepada peserta didik tentang pentingnya nilai I'tidal (keadilan) dalam pembelajaran?	Kalau kita jadi guru jangan sampai kita membeda-bedakan kita harus memberikan penilaian yang sama. Memang madrasah kita sendiri adalah madrasah negeri jadikan tidak mengambil siswanya sendirikan nggak, karena memang moderasi itu.
7	Bagaimana anda menangani perbedaan pendapat atau konflik yang muncul saat pembelajaran?	Mungkin yang Namanya konflik itu selalu ada namun kita bisa meredamnya, saya kira saat kita meredam itu terutama guru lah yang menjadi contoh. Kalau kita bisa menjadi contoh yang baik terbaik diantara kita bapak/ibuk guru dengan tidak ada konflik maka anak juga akan mencontoh. Kalau konflik yang terjadi dikelas saat pembelajaran maka akan kita panggil anaknya kita selesaikan dikelas

		dulu tapi jika itu berkembang kita bawa ke BK selaku dari penengah yang ada, kita hubungin wali kita dikelas menyelesaikan jika memang sudah kita laporkan ke wali bahwa masalah sudah selesai begitu tapi alhamdulillah selama ini tidak pernah terjadi seperti itu.
8	Bagaimana peran anda sebagai guru dalam menanamkan nilai muwathanah (cinta tanah air) kepada peserta didik?	Inilah yang penting dari muwathanah ini, jadi setiap jam 10 pagi dari kita ada dari sound system atau penggeras suara ada yang menyayikan lagu Indonesia raya, lalu ada pengucapan Pancasila ini salah satu cara kita menanamkan nilai muwathanah. Dengan upacara sendiri juga membentuk nilai kedisiplinan iya to. Anak dimulai dari kedisiplinan tentunya ini juga cinta tanah air
9	Bagaimana anda menanamkan sikap syura' (musyawarah) kepada peserta didik dalam pembelajaran?	Ini kan sering kita lakukan diskusi dalam sebuah permasalahan kita tanamkan kepada mereka biar apa? Tentunya biar diantara mereka tidak idealis dengan pendapatnya sendiri bagaimana mereka memecahkan masalah baik dari diri siswa atau memang sesekali bapak/ibu guru memberikan masalah. Nah dengan musyawarah itu lah salah satu bukti kalau memang dari anak-anak itu kita ajak bermusyawarah atau bahkan dari pembetulan ketua kelas sendiri dari bermula awalnya saat pertama kali masuk kelas lalu pembentukan jadwal piket ini semua kita musyawarah kan tanpa bantuan bapak/ibu guru yang harus berperan banyak.

10	Bagaimana anda mencontohkan sikap saling menghormati diantara guru dan peserta didik?	Pada saat penghormatan terhadap guru in sya Allah saat kita masuk kelas mereka diam lalu saat kita salam mereka menjawab itu kan bentuk penghormatan to. Kalau memang sesame teman kita memberikan penghormatan seperti saat ada teman yang sakit kita mengunjungi atau saat bapak/ibu guru ada hal tertentu misalnya hari guru mereka berbodong-bodong memberikan sesuatu padahal kita tidak menyuruh karna apa? Mereka mencontoh sikap kita yang menghormati.
11	Apakah ada buku yang menjadi pedoman dalam menanamkan nilai moderasi beragama?	Kalau buku itu beberapa tahun lalu sudah ada waktu itu kita juga mempelajari bukunya
12	Apa yang anda lakukan sebagai seorang guru dalam menerapkan anti kekerasan kepada peserta didik?	Kalau anak sekarang itu pukul-pukulan tidak ada, maka kita sebagai guru dengan hukuman fisik kan sekarang gak ada, dengan keteladanan kita yang bisa memberikan Pelajaran.
13	Bagaimana anda menilai pentingnya nilai moderasi beragama dalam membentuk karakter peserta didik?	Nilai moderasi itu penting, Kalau di akidah sendiri ada nilai tasamuh, tasamuh itu yang spesifik dengan toleransi tapi kan kita tidak menunggu dari materi itu kita menyelipkan dari sub.bab itu
14	Apa peran Anda sebagai guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif?	Ini kalau ada salah satu siswa yang memiliki perbedaan atau anak memiliki kelebihan lain yaa, maka dalam hal ini juga harus kita sendirikan toh dia juga makhluk yang harus kita saying, memang ada siswa kita yang memiliki kelainan ini lah kita harus berperan ganda disitu

15	Menurut anda sebagai seorang guru apa dampak yang muncul setelah peserta didik menerapkan nilai moderasi beragama?	Tentunya diantara anak-anak setelah mereka tau nilai moderasi beragama mereka bisa berteman dengan siapa saja tanpa harus membeda-bedakan, mau menerima apa adanya.
16	Bagaimana anda menggunakan media dan teknologi untuk mengajarkan moderasi beragama?	Karna sekarang anak-anak sudah mengenal dunia teknologi itu lah salah satu sarana kita mengenalkan moderasi beragama, melalui youtube kah ada sesuatu yang terus kita terima atau dari tiktok, Instagram itu salah satu sarana yang kita lakukan.
17	Bagaimana Anda menilai pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai moderasi beragama setelah mengikuti pembelajaran?	Anak-anak dampak menerima perbedaan yang ada
18	Apa strategi dan metode pembelajaran yang anda gunakan dalam mengembangkan nilai moderasi beragama dikalangan peserta didik?	Strateginya dengan membaurkan mereka saat akan mengerjakan tugas kelompok
19	Apa factor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai moderasi beragama kepada peserta didik?	Mungkin kalau penghambatnya mungkin di awal-awal saat pembentukan kelas terutamanya kelas VII ini mungkin belum mengenal satu sama lain. Kalau pendukungnya setelah berteman beberapa bulan disini sebagai pendukung kita menyatukan itu tadi, jangan sampai karna perbedaan itu tadi akan memberikan masalah.
20	Apa harapan anda untuk penanaman nilai moderasi di kalangan peserta didik?	Harapan kita bener-bener jangan sampai dengan adanya perbedaan itu selamanya kita menjadi manusia yang saling iri adanya konflik.

Transkrip wawancara

Wawancara siswa

Nomer wawancara : 04/W/23-05/2025
 Nama informan : Farhan Afif Abidin
 Identitas informan : siswa kelas VII
 Waktu wawancara : 09:30
 Hari/tanggal wawancara : jumat, 23 mei 2025

No	Peneliti	Informan
1	Apa yang kamu pahami tentang keberagaman?	Keberagaman yaitu perbedaan seperti perbedaan suku,ras,agama dan bahasa
2	Apakah kamu sudah menghargai sekitarmu, bagaimana kamu melakukannya?	Sudah, saya menghargai sekitar dengan cara menghargai teman,tidak membedakan teman.
3	Apakah menurut kamu keberagaman itu penting?	Penting,karena dengan keberagaman kita tidak akan terpecah belah
4	Jika dikelas terjadi permasalahan atau perbedaan pendapat,apa yang kamu lakukan?	Mendengarkan pendapat orang-orang dan mencari Solusi yang terbaik dan adil
5	Menurut kamu penting atau tidak menghormati perbedaan keyakinan itu?	Penting,karena menghormati perbedaan biar tidak ada perpecahan di antara sesama.
6	Bagaimana tanggapanmu tentang perbedaan kepercayaan seperti antara NU dan Muhammadiyah yang dalam menentukan awal puasa & idhul fitri yang sering kali berbeda?	Perbedaan antara itu sudah sangat sering terjadi tetapi menjadi sama karna sama-sama kepercayaan dari Islam

7	Menurut kamu, apakah penting punya sikap cinta tanah air?	Penting karna itu sikap cinta tanah air membuat kita cinta terhadap kesatuan negara
8	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang berkelahi,apa yang kamu lakukan?	Akan melerainya dan mencari pucuk permasalahan tersebut.
9	Apakah kamu setuju dengan Tindakan kekerasan di sekolah?	Tidak,karna Tindakan kekerasan itu tidak boleh.
10	Apakah kamu suka mempelajari kesenian budaya lokal?	Suka,karna dengan mempelajari kesenian local kita bisa mengetahui apa saja yang ada di negri kita ini.
11	Apakah kamu bersedia Ketika di ajak teman yang non-Islam untuk mengikuti perayaan mereka dalam beribadah? Jika tidak, bagaimana cara kamu menolaknya?	Tidak,tetapi saya akan menolaknya dengan sopan
12	Apakah kelas kalian pernah melakukan musyawarah?	Iya pernah,seperti memilih ketua kelas dan juga membagi jadwal piket.
13	Apa contoh kegiatan musyawarah yang pernah kalian lakukan?	memilih ketua kelas dan juga membagi jadwal piket.
14	Menurut kamu apakah menghormati guru itu penting?	Iya penting,karna guru seperti orang tua di sekolah
15	Bagaimana cara kamu untuk menghormati seorang guru?	Dengan mendengarkan guru saat menjelaskan Pelajaran.
16	Apa kamu tahu apa itu moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah tidak melebihi-lebihkan agama

17	Apa menurut kamu penting mempelajari moderasi beragama?	Iya sangat penting,karna dengan kita mempelajari moderasi beragama kita akan tahu mana yang benar dan mana yang tidak
18	Bagaimana lingkungan madrasah mendukung siswa dalam mempraktekan nilai moderasi beragama?	Dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti isra' mi'raj dan lain sebagainya
19	Meurut kamu apakah dengan mempelajari Pelajaran agama seperti (akidah akhlak, fiqih, ski, qurdots) penting?	Menurut saya itu penting,karna kita bisa menambah wawasan kita terhadap agama
20	Apa menurut kamu hambatan atau tantangan yang kamu hadapi dalam menerapkan nilai moderasi beragama?	Hambatannya seperti orang-orang yang egois dan orang-orang yang ingin menang sendiri

Transkrip wawancara

Nomer wawancara : 05/W/23-05/2025
 Nama informan : Akbar Muhammad putra radjasa
 Identitas informan : siswa kelas VII
 Waktu wawancara : 10:00
 Hari/tanggal wawancara : jumat, 23 Mei 2025

No	Peneliti	Informan
1	Apa yang kamu pahami tentang keberagaman?	Keberagaman adalah adanya banyak perbedaan dalam suatu suku,ras,agama dan Masyarakat
2	Apakah kamu sudah menghargai sekitarmu, bagaimana kamu melakukannya?	Menurut saya sudah,dengan cara tidak membully teman,tidak memaksakan kehendak dan menghargai pendapat orang lain
3	Apakah menurut kamu keberagaman itu penting?	Iya,karna keberagaman itu suatu kekayaan bangsa yang harus di budidayakan
4	Jika dikelas terjadi permasalahan atau perbedaan pendapat,apa yang kamu lakukan?	Mendengarka pendapat dari masing-masing pihak dan mencari Solusi terbaik.
5	Menurut kamu penting atau tidak menghormati perbedaan keyakinan itu?	Penting, jika tidak memiliki toleransi atau menghormati perbedaan keyakinan dapat mengakibatkan perpecahan dan tidak ada kerukunan dalam Masyarakat.
6	Bagaimana tanggapanmu tentang perbedaan kepercayaan seperti antara NU dan Muhammadiyah yang dalam menentukan awal puasa & idhul fitri yang sering kali berbeda?	Tetap saling menghormati meskipun ada perbedaan karna itu kepercayaan masing-masing namun tetap satu keyakinan yaitu Islam

7	Menurut kamu, apakah penting punya sikap cinta tanah air?	Penting,karna kita bisa menghargai tanah air yang selama ini kita tinggali dan mengembangkannya menjadi lebih baik.
8	Bagaimana sikapmu saat ada teman yang berkelahi,apa yang kamu lakukan?	Melerainya,mencoba mencari sumber masalahnya dan mencari Solusi terbaik
9	Apakah kamu setuju dengan Tindakan kekerasan di sekolah?	Tidak,karna Tindakan kekerasan dapat memecahkan kelompok dan merusak pertemanan
10	Apakah kamu suka mempelajari kesenian budaya lokal?	Iya,karna dengan mempelajari seni budaya dapat menambah wawasan dan sikap menghargai budaya.
11	Apakah kamu bersedia Ketika di ajak teman yang non-Islam untuk mengikuti perayaan mereka dalam beribadah? Jika tidak, bagaimana cara kamu menolaknya?	Tidak,saya akan menolaknya dengan sopan karna perbedaan keyakinan itu jika kita mengikutinya kita termasuk melewati batas keagamaan
12	Apakah kelas kalian pernah melakukan musyawarah?	Iya,kelas kami pernah melakukannya
13	Apa contoh kegiatan musyawarah yang pernah kalian lakukan?	Contohnya memilih ketua kelas dan membuat jadwal piket
14	Menurut kamu apakah menghormati guru itu penting?	Iya penting karna guru itu adalah yang membimbing kita di sekolahan , orang tua kita disekolah dan yang membentuk akhlak kita dengan baik
15	Bagaimana cara kamu untuk menghormati seorang guru?	Dengan cara mendengarkannya saat menjelaskan, menghargai pendapatnya dan tidak melawannya Ketika membimbing kita

16	Apa kamu tahu apa itu moderasi beragama?	Tidak membedakan setiap kepercayaan beragama dan menghargai setiap perbedaan yang dianggap menyinggung
17	Apa menurut kamu penting mempelajari moderasi beragama?	Iya, penting jika tidak mempelajarinya dapat menyebabkan perpecahan diantara setiap umat beragama
18	Bagaimana lingkungan madrasah mendukung siswa dalam mempraktekan nilai moderasi beragama?	Memperinganti setiap kegiatan keagamaan
19	Menurut kamu apakah dengan mempelajari Pelajaran agama seperti (akidah, akhlak, fiqh, shi, qur'dits) penting?	Penting untuk mengembangkan berbagai cara beragama seperti membaca al-qur'an, sejarah berdirinya Islam dan akhlak yang peting.
20	Apa menurut kamu hambatan atau tantangan yang kamu hadapi dalam menerapkan nilai moderasi beragama?	Hambatannya seperti orang-orang yang memiliki pikiran yang sempit, kurang pemahaman dan sulit menerima pendapat orang lain

Transkrip Observasi

Nomor observasi: 01/O/14-02/2025
 Tempat observasi: MTsN 3 Ponorogo
 Waktu observasi: 10:00
 Hari/tanggal observasi: jumat, 14 february 2025

Transkrip observasi	Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas VII peserta didik sedang melakukan praktek ibadah amaliyah yaitu sholat. Ketika praktek sholat peserta didik dibebaskan mau memakai kabirau atau allahuma bait dan mereka juga dibebaskan setelah sholat mau wiritan atau tidak.
---------------------	--

Transkrip Observasi

Nomor observasi: 02/O/17-02/2025
 Tempat observasi: MTsN 3 Ponorogo
 Waktu observasi: 07:30
 Hari/tanggal observasi: senin, 17 february 2025

Transkrip observasi	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti Setiap hari senin anak-anak melakukan upacara bendera, petugas upacara di ambil dari anak-anak mereka digilir perkelas supaya semua kelas merasakan menjadi petugas upacara. Upacara tidak hanya dilakukan setiap hari kamis tetapi setiap hari-hari nasional pun diperingati dengan melakukan upacara.
---------------------	---

Transkrip observasi

Nomor observasi: 03/O/20-05/2025

Tempat observasi: MTsN 3 Ponorogo

Waktu observasi: 08:30

Hari/tanggal observasi: selasa, 20 mei 2025

Transkrip observasi	Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik MTsN 3 memiliki sikap sopan santun yang bagus itu dapat dilihat Ketika bertemu dengan guru mereka senyum dan menyapa begitu juga Ketika lewat didepan orang yang tua mereka menundukan kepala sambil berkata “permisi” dalam berteman pun para peserta didik saling menghormati seperti ada teman mereka yang memiliki kebutuhan khusus mereka tidak menjahui tetapi mereka membantu temanya tersebut.
---------------------	---

Dokumentasi MTsN 3 Ponorogo



Wawancara dengan guru PAI kelas VII dan waka humas





Wawancara dengan peserta didik kelas VII



Pembelajaran Pendidikan agama Islam





Dokumentasi kegiatan pawai dan pemilihan duta moderasi beragama





PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR

Jl. Dusun Paksiwaja Ngababar, Dusun Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314329
Email: info@iainwsi.ac.id

Surat: 264/S4.062/Ths/K.B.3.11.2025

Tempat:

Hal: PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth Bapak/Ibu

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

di

Tempat

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhuwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami

Nama Riska Rahmayanti

NIM 2021620101013

Fakultas/Smt Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dengan judul Penelitian *"Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII DI MTsN 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025"*

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabab, 11 Februari 2025

Dekan,

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd.
NIDN. 2104059102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3**

Jalan Letjend S Sukowati Nomor 90 Ngunt Babadan Ponorogo 63491

Telepon (0352) 483779

Website : www.mtsn3ponorogo.sch.id Email : mtsnegeri3ponorogo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 256 / MTs.13.02.03 / 06 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Dr. Nuurun Nahdiyyah KY, S.Pd, M.Pd.I**
NIP : 19820715 200501 2 001
Pangkat / Golongan : Penata Tk I, IId
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama Mahasiswa : **Riska Rahmayani**
NIM : 2021620101013
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah IAIRM Ngabar Ponorogo
Tahun Akademik : 2024 / 2025

Diberikan Izin melaksanakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ponorogo dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul " **Implementasi Nilai – nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di MTs N 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2024 / 2025** "

Demikian Surat Keterangan ini kami dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Juni 2025

Kepala Madrasah

NUURUN NAHDIYYAH KY


Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

1. Nama : Riska Rahmayani
2. TTL : Nibung, 28 mei 2003
3. Alamat : Jl. Wali songo desa ngabar, kecamatan siman,
kabupaten ponorogo
4. Ayah : Hani Sudarto
5. Ibu : Siti Nasripah
6. Nomor Hp : 088989468889
7. E-mail : rahmayaniriska031@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2007-2015 : MI Mambaul Huda Ngabar
 - b. 2015-2019 : MTs Wali Songo Ngabar
 - c. 2019-2021 : MA Wali Songo Ngabar
2. Pendidikan Non Formal

2015	: Pekan Orientasi Santri Baru (POSBA) PP Wali Songo Ngabar
2019	: Manasik Haji PPWS Ngabar
2019	: Kursus Mahir Pramuka Tingkat Dasar (KMD) PPWS Ngabar
2020	: Kursus Mahir Pramuka Tingkat Lanjutan (KML) PPWS Ngabar